

631.115,9 (922.161)

A/SEP-1984/069

Handwritten signature or initials.

# PENGADAAN ALAT BANTU PENYULUHAN MEDIA TERCETAK DI BALAI INFORMASI PERTANIAN KAYUAMBON LEMBANG - JAWA BARAT

oleh  
**YANA RUSYANA**  
A 160085



**JURUSAN ILMU-ILMU SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**1984**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## RINGKASAN

YANA RUSYANA. Pengadaan Alat Bantu Penyuluhan Media Terce<sub>u</sub> tak di Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang - Jawa Barat (Dibawah bimbingan SUGIAH M MACHFUD).

Tujuan praktek lapang adalah untuk mempelajari secara langsung proses pengumpulan informasi, pengolahan/produksi bahan-bahan informasi berupa media tercetak, penyebarannya oleh Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang, serta mencoba mengevaluasi keefektifan media tercetak yang dipro<sub>u</sub>ksi BIP, sebagai alat bantu penyuluhan pertanian.

Hasil praktek lapang diharapkan dapat digunakan sebaga<sub>i</sub> bahan rekomendasi bagi BIP pada khususnya dan Dinas-Di<sub>n</sub>as Lingkup Pertanian pada umumnya, dalam usaha mengemb<sub>u</sub>ngkan dan membina kelancaran arus informasi pertanian dari sumber-sumbernya kepada para pemakainya.

Praktek lapang ini ditekankan pada kegiatan yang ber-<sub>s</sub>ifat magang, dengan metoda pengamatan berpartisipasi ya-<sub>i</sub>tu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh BIP Kayuam-<sub>b</sub>on, yang berlokasi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Jawa Barat. Untuk memperoleh informasi mengenai keefektif<sub>a</sub>n media tercetak sebagai sumber informasi bagi petani, di-<sub>l</sub>akukan suatu eksperimen dengan cara membagikan folder yang berisi materi bercocok tanam bawang putih kepada 20 petani, dari desa Kayuambon dan Citeureup yang dapat memba<sub>c</sub>a dan menulis, masing-masing 10 orang petani yang belum pernah menanam bawang putih dan yang sudah pernah menanam bawang putih, serta melakukan wawancara dengan mereka.

Hal-hal yang Dilindungi Undang-undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Kegiatan Proyek Informasi Pertanian yang dilaksanakan oleh BIP Kayuambon Lembang, secara garis besar meliputi kegiatan-kegiatan, perencanaan, produksi dan penyebaran hasil produksi. Kegiatan perencanaan pada prinsipnya didasarkan kepada berbagai pertimbangan antara lain, kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam REPELITA IV, hasil observasi lapangan, hasil rapat koordinasi dengan Dinas-Dinas Lingkup Departemen Pertanian dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh BIP sendiri. Perencanaan ini dituangkan kedalam Daftar Isian Proyek yang telah disetujui oleh BAPPENAS yang kemudian dituangkan kembali dalam Rencana Operasional Proyek (ROP) tahunan. Untuk rencana kegiatan jangka pendek, disusun Rencana Kerja Proyek (RKP) untuk setiap triwulan kerja.

Kegiatan Produksi mencakup kegiatan pengumpulan materi bahan-bahan informasi dan pengolahannya sehingga menjadi bentuk-bentuk yang telah ditentukan, yaitu berupa media tercetak, hasil-hasil opname seperti filem, slide, foto dan yang berupa hasil rekaman, seperti kaset dan lain-lain.

Pengolahan materi bahan informasi kedalam bentuk media tercetak, melalui beberapa tahap yaitu, pembuatan naskah dasar, pembuatan naskah jadi, ilustrasi/tata letak/perwajahan serta kegiatan pencetakan. Jenis-jenis media tercetak yang dihasilkan oleh BIP Kayuambon terdiri dari folder, buletin, brosur dan poster. Hasil produksi tersebut disebarkan kepada sasarannya terutama yang berada didalam WKBIP Kayuambon yaitu meliputi wilayah Propinsi Jawa Barat



dan DKI Jakarta. Dalam pelaksanaannya, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh BIP Kayuambon, sehingga menyebabkan BIP kurang dapat bekerja secara efisien. Permasalahan tersebut antara lain, perencanaan kurang matang, terdapatnya materi bahan informasi yang didapatkan oleh para PPS di BIP, kurangnya tenaga-tenaga trampil dalam pengolahan materi bahan informasi kedalam bentuk-bentuk media tercetak, jalur penyebaran yang panjang untuk sampai ke BPP, PPL serta petani dan lain-lain.

Dari hasil penyebaran folder berjudul "Bawang Putih" kepada 20 orang petani didapatkan bahwa folder yang dibagikan dapat menambah pengetahuan mengenai folder dan materi bawang putih pada responden yang membaca, walaupun terjadi keragaman dalam perubahan pengetahuannya. Selain itu sejumlah 40 % dari responden yang belum pernah menanam bawang putih dan 70 % dari responden yang sudah/pernah menanam bawang putih, menyatakan minatnya untuk menerapkan informasi yang ada dalam folder pada usahataniannya.

BIP Kayuambon Lembang hendaknya meningkatkan koordinasi lainnya dengan lembaga-lembaga/dinas-dinas yang tergabung dalam FKPP agar Proyek Informasi Pertanian dapat dilaksanakan secara lebih efisien. Selain itu BIP Kayuambon hendaknya memperbaiki cara-cara pengolahan dan media tercetak yang diproduksinya untuk menjadikan media tercetak tersebut sebagai alat bantu yang efektif dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Harapnya Unda-Unda  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENGADAAN ALAT BANTU PENYULUHAN MEDIA TERCETAK  
DI BALAI INFORMASI PERTANIAN KAYUAMBON  
LEMBANG - JAWA BARAT

Oleh:  
YANA RUSYANA

LAPORAN PRAKTEK LAPANG  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian  
pada  
Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian

JURUSAN ILMU-ILMU SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
1984

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





Judul Laporan : PENGADAAN ALAT BANTU PENYULUHAN MEDIA  
TERCETAK DI BALAI INFORMASI PERTANIAN  
KAYUAMBON LEMBANG - JAWA BARAT

Nama Mahasiswa : YANA RUSYANA

Nomor Pokok : A. 160085

Jurusan : ILMU-ILMU SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

Menyetujui  
Dosen Pembimbing

( Ir. Sugiah M. Machfud )

Mengetahui  
Dua Departemen



( Prof. Dr. Ir. Affendi Anwar )

Tanggal lulus : 14 Desember 1984 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal delapan April 1960 di Bogor, merupakan anak keenam dari delapan bersaudara, dari ayah RA Karna dan ibu Siti Aisyah.

Pada tahun 1972 lulus dari Sekolah Dasar Latihan II Sempur Bogor, tahun 1975 lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri IV Bogor dan pertengahan tahun 1979 lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri II Bogor, jurusan ilmu Pasti Alam.

Pada tahun 1979 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama di Institut Pertanian Bogor dan tahun 1980 memilih jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmatNya, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Karya tulis ini merupakan laporan praktek lapang selama dua bulan di Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir selama menempuh pelajaran di Institut Pertanian Bogor.

Selama melaksanakan praktek lapang, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materiil, dan karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. SUGIAH M MACHFUD , selaku Dosen Pembimbing,
  2. Bapak Ir. ZAHIR ZACHRI Med. Kepala Proyek BIP Kayuambon,
  3. Ibu Ir. MAYA SUKMAYA, Staf Dewan Redaksi BIP Kayuambon,
- dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, Desember 1984

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR . . . . .	i
DAFTAR TABEL . . . . .	ii
DAFTAR GAMBAR . . . . .	iii
<b>I. PENDAHULUAN . . . . .</b>	<b>1</b>
Latar Belakang . . . . .	1
Tujuan Dan Kegunaan . . . . .	4
Landasan Pemikiran . . . . .	5
Metodologi . . . . .	12
<b>II. GAMBARAN UMUM BIP KAYUAMBON LEMBANG . . .</b>	<b>14</b>
Latar Belakang BIP Kayuambon . . . . .	14
Tugas Dan Fungsi Balai Informasi Pertanian Kayuambon . . . . .	16
Struktur Organisasi . . . . .	17
Sarana dan Fasilitas . . . . .	22
Pegawai . . . . .	23
Koordinasi Antara BIP dengan Dinas Lingkup Departemen Pertanian . . . . .	23
<b>III. GAMBARAN UMUM JAWA BARAT DAN D.K.I JAKARTA . . . . .</b>	<b>25</b>
Monografi . . . . .	25
Potensi Daerah Untuk Pertanian . . . . .	26
Keadaan Penduduk . . . . .	29
<b>IV. PENGADAAN MEDIA TERCETAK OLEH BIP KAYUAMBON . . . . .</b>	<b>32</b>
Perencanaan . . . . .	32
Produksi . . . . .	36
Hasil Produksi . . . . .	43
Penyebaran Hasil Produksi . . . . .	47
Kegiatan-Kegiatan lain . . . . .	51

Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



V.	KEEFEKTIFAN FOLDER "BAWANG PUTIH" . . . . .	54
	Folder Sebagai Alat Bantu Penyuluhan . . . . .	54
	Folder Sebagai Bahan Bacaan . . . . .	60
VI.	PERMASALAHAN DAN PEMBAHASAN . . . . .	63
	BIP sebagai Sub Sistim Penyuluhan Pertanian . . . . .	63
	Perencanaan Proyek Informasi Pertanian . . . . .	64
	Kegiatan Produksi . . . . .	66
	Penyebaran Hasil Produksi BIP . . . . .	67
	Penggunaan Media Tercetak oleh PPL . . . . .	70
	Penyebaran Folder Bawang Putih . . . . .	71
VII.	KESIMPULAN DAN SARAN . . . . .	73
	DAFTAR PUSTAKA . . . . .	79
	LAMPIRAN . . . . .	80

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Luas Wilayah Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta Menurut Penggunaannya . . . . .	27
2.	Penduduk Jawa Barat dan DKI Jakarta Yang Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama . . . . .	31
3.	Rencana Operasional Proyek Berdasarkan Nomor Urut Judul/Materi, Untuk Produksi Media Tercetak BIP Kayuambon Jawa Barat . . . . .	35
4.	Rencana Kerja Proyek Balai Informasi Pertanian Kayuambon, Untuk Materi Folder, Triwulan IV . . . . .	36
5.	Pembagian Produksi Media Tercetak BIP Kayuambon, Menurut Jenis/materi Informasi . . . . .	46
6.	Perubahan Perilaku Responden Dalam Aspek Sikap Terhadap Folder Bawang Putih (Dalam Prosentase) . . . . .	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Struktur Organisasi Proyek Informasi Pertanian Kayuambon Jawa Barat . . . . .	18
2.	Skema Perencanaan Produksi Media Tercetak oleh BIP Kayuambon Lembang Jawa Barat . . . . .	33
3.	Pengumpulan Bahan-bahan Informasi oleh BIP Kayuambon Lembang-Jawa Barat . . . . .	38
4.	Pengolahan bahan informasi kedalam bentuk media tercetak oleh BIP Kayuambon Lembang Jawa Barat . . . . .	39
5.	Arus penyebaran Hasil Produksi BIP Kayuambon Jawa Barat . . . . .	49

Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kesenjangan produksi yang dihasilkan antara petani dengan balai-balai penelitian merupakan masalah yang sampai saat ini dihadapi oleh pemerintah dalam usaha pembangunan pertanian dan pedesaan. Salah satu pokok penyebab terjadinya kesenjangan tersebut adalah tidak sampainya informasi hasil-hasil penelitian tersebut kepada petani, sehingga perkembangan teknologi pertanian tidak dapat digunakan oleh petani dalam usahataniannya. Dengan perkataan lain untuk berhasilnya pembangunan pertanian dan pedesaan tersebut, maka perkembangan ilmu berupa penemuan-penemuan teknologi baru yang dihasilkan haruslah sampai kepada para pemakainya (MARGONO S, 1984).

Cara yang paling efektif agar teknologi baru diterapkan oleh para pemakainya adalah melalui penyuluhan. Dalam hal ini, Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan serta mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta mau dan mampu melakukan suatu anjuran (WIRIAATMAJA S, 1980).

Dalam era pembangunan ini aparat penyuluhan pertanian telah dikembangkan. Jumlah Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS), Penyuluh Pertanian Madya (PPM) maupun Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada saat ini diperkirakan jumlah PPL dari berbagai subsektor pertanian sekitar 45.000 orang.

@Hak cipta milik IPB University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Walaupun masih dirasakan kurang, yang menjadi permasalahan adalah bahwa petani tidak cukup hanya mendapatkan informasi-informasi lisan dari PPL. Kompleknya teknologi pertanian modern sering tidak mudah ditangkap dan diingat oleh para petani. Mereka memerlukan alat bantu untuk dapat menangkap, mencerna dan mengingat informasi-informasi yang makin banyak jumlah dan jenisnya. Alat bantu itu dapat berupa tulisan-tulisan cetak, gambar-gambar, film, foto ataupun rekaman-rekaman audio maupun video, disamping contoh-contoh, peragaan atau demonstrasi yang diberikan oleh para penyuluh (MARGONO S, 1984).

Dilain pihak, dalam memproduksi alat-alat bantu penyuluhan bagi petani, masih banyak terjadi perangkapan pekerjaan yang dilakukan oleh para peneliti ataupun oleh para penyuluh itu sendiri. Misalnya masih banyak peneliti yang harus menulis, mengedit, menyusun format penyajian dan mempublikasikan termasuk mencari sendiri jurnal-jurnal ilmiah mana yang kiranya sesuai dan mau menerima karya ilmiahnya itu. Sementara itu para penyuluh harus menyusun dan memproduksi sendiri materi-materi penyuluhan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Hal-hal tersebut diatas dapat menyebabkan tidak lancarnya pengaliran ilmu pengetahuan yang dihasilkan, kepada orang-orang yang akan menggunakannya, khususnya bagi mereka yang bertanggung-jawab terhadap keberhasilan pembangunan pertanian dan pedesaan.

Dengan alasan-alasan inilah, pihak pemerintah dalam hal



ini Departemen Pertanian membentuk suatu kelembagaan Balai Informasi Pertanian yang diberi tugas melaksanakan pengolahan terhadap bahan-bahan informasi pertanian dari sumber-sumbernya, menjadi bentuk-bentuk media sebagai alat bantu bagi para petugas pertanian dalam melaksanakan tugasnya. Dengan perkataan lain Balai Informasi Pertanian (BIP) merupakan unit pelaksana teknis Departemen Pertanian bidang Penyuluhan Pertanian yang didirikan dengan maksud antara lain untuk menjembatani arus informasi pertanian dari sumber sumbernya kepada para pemekainya.

Secara resmi hal tersebut dinyatakan dalam surat Keputusan Menteri Pertanian No. : 152/Kpts/3/1979 tanggal 5 Maret 1979 tentang peresmian Balai Informasi Pertanian (BIP) sebagai unit pelaksana teknis dari badan Pendidikan dan Latihan Penyuluhan Pertanian (BPLPP). Diterangkan pula bahwa tugas Balai Informasi Pertanian adalah melaksanakan peng-himpunan, pengolahan dan penyebaran bahan informasi pertanian untuk keperluan penyuluhan pertanian.

Kebijaksanaan penyuluhan pertanian ditetapkan oleh Menteri Pertanian yang dalam pelaksanaannya diserahkan kepada Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluhan Pertanian (BPLPP). BPLPP membentuk suatu forum koordinasi Penyuluh Pertanian, yang tugas pokoknya adalah mengkoordinir antar sub-sektoral pertanian dan instansi lain yang ada kaitannya dengan kegiatan penyuluhan pertanian, menyusun rencana penyuluhan pertanian regional dengan mengikutsertakan PPS dari semua sub-sektor pertanian, menyelenggarakan monitoring pe

laksanaan kegiatan dan koordinasi penyuluhan pertanian dan menyampaikan permasalahan koordinasi penyuluhan yang tidak dapat dipecahkan ke tingkat pusat. Berbagai satuan penyuluhan dari berbagai Dinas Lingkup Pertanian tergantung dalam Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian (FKPP).

Balai Informasi Pertanian merupakan unit pelaksana teknis BLPP yang menangani keperluan bahan-bahan penyuluhan pertanian bagi semua bidang didalam lingkup Departemen Pertanian. Hal ini berarti Balai Informasi Pertanian merupakan suatu sub sistim dari sistim pendidikan penyuluhan yang menjadi tanggung jawab BPLPP dan efektifitas BIP sebagai unit pelaksana teknis dan mempengaruhi efektifitas BIP sebagai unit pelaksana teknis akan mempengaruhi efektifitas-sistim penyuluhan pertanian di Indonesia.

### T U J U A N dan K E G U N A A N

Tujuan prktek lapang adalah:

1. Mempelajari jalannya proses pengumpulan informasi, pengolahan informasi, produksi bahan informasi serta penyebarannya oleh BIP Kayuambon Lembang Jawa Barat.
2. Mempelajari sampai sejauh mana koordinasi antara BIP dengan Dinas Lingkup Pertanian di Wilayah Kerja BIP Kayuambon, khususnya di Propinsi Jawa Barat.
3. Mengtahui secara lebih lanjut, kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh BIP Kayuambon, melalui koordinasi dalam FKPP.
4. Mencoba mengevaluasi "keefektifan" media tercetak yang diproduksi oleh BIP Kayuambon, khususnya dilihat dari

perubahan perilaku sasaran informasi (petani) dalam aspek pengetahuan dan aspek sikapnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjajaki kemungkinan penyebaran informasi berupa media tercetak secara langsung kepada sasaran (petani) yang mampu membaca dan menulis.

Selain dapat menghubungkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori-teori yang didapat dibangku kuliah, hasil praktek lapang ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi Balai Informasi Pertanian pada khususnya dan dinas lingkup pertanian lain pada umumnya, dalam usaha mengembangkan dan membina kelancaran arus informasi yang diperlukan guna mendukung keefektifan penyuluhan pertanian. Hasil praktek lapang inipun diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian mengenai keefektifan media tercetak sebagai alat bantu dalam penyuluhan pertanian.

### Landasan Pemikiran

Inforamasi adalah unsur dasar dalam proses komunikasi sedangkan komunikasi adalah suatu proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara peserta dalam proses tersebut (KINCAID dan SCHRAAM, 1977). Pengertian informasi menurut SCHRAAM dan ROBERTS (1974) dinyatakan sebagai berikut:

"Information is any content that reduces uncertainty of the number of alternative responsibilities in a situation. It may include emotion, facts or opnion guidance or persuasion."



Dengan demikian SCHRAAM dan ROBERTS (1974) merumuskan informasi sebagai setiap hal yang membantu kita menyusun atau menukar pandangan kita tentang alam kehidupan. Dengan kata lain, informasi mengurangi keraguan kita dalam situasi tertentu. Dengan demikian konsep informasi sangat luas informasi tidak hanya mencakup fakta-fakta, tetapi juga perasaan (emosi), hiburan (dalam arti luas) dan bujukan serdesakan/paksaan.

Dengan demikian dalam arti sempit, informasi pertanian adalah segala uraian dari data, fakta, informasi pertanian adalah segala uraian dari data, fakta dan ilmu pertanian yang diperlukan oleh petugas penyuluhan dan petani, sehingga hilang atau berkurang rasa ragu-ragu dalam melaksanakan tugas penyuluhan maupun dalam mengelola usahatani.

Penghimpunan bahan informasi pertanian yang dilaksanakan oleh BIP, berasal dari sumber informasi yaitu pihak-pihak yang memiliki, memproduksi dan mengeluarkan informasi pertanian yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut HAVELOCK (1969), secara umum sumber informasi dapat diklasifikasikan kedalam :

- a. Pihak-pihak yang melakukan penelitian dasar. Misalnya lembaga-lembaga penelitian dan perguruan tinggi.
- b. Pihak-pihak yang melakukan pengembangan dan penelitian terapan.
- c. Pemakai, misalnya adalah masyarakat pedesaan dan usahatani.

Didalam penyuluhan pertanian, informasi pertanian me-





rupakan pesan (message) yang disampaikan kepada sasarannya (petani) melalui saluran yang berupa cara-cara tertentu, yang disebut metoda penyuluhan. Metoda penyuluhan digunakan dengan maksud agar tujuan penyuluhan pertanian dapat dicapai dengan tepat, cepat, efisien serta informasi pertanian yang disampaikan diserap/diadopsi oleh sebanyak mungkin sasaran (WIRIAATMADJA S, 1980).

Cara-cara yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian jumlahnya cukup banyak, dan tidak ada suatu batasan atau aturan yang tegas dalam pemilihan metode penyuluhan. Untuk memudahkan para petugas penyuluhan dalam memilih metoda mana yang tepat untuk dilaksanakan, para ahli telah mengklasifikasikan metoda yang umumnya berorientasi kepada terjadinya perubahan perilaku sasaran, sesuai dengan tujuannya. Sehubungan dengan hal tersebut, WILSON MC dan GALLUP G (1964) mengklasifikasi metoda berdasarkan kegunaannya dan klasifikasi metoda berdasarkan bentuknya.

Klasifikasi metoda berdasarkan kegunaannya (methods classified according to use) dibedakan kedalam tiga kategori yaitu; 1) Kontak individu, 2) Kontak kelompok dan 3) Kontak massa. Klasifikasi ini menurut WIRIAATMADJA S (1980) disebut sebagai metoda dilihat dari segi pendekatan psiko-sosial.

Klasifikasi metoda berdasarkan bentuknya (methods classified according to form), dibagi kedalam tiga kategori yaitu; 1) metoda-metoda yang tertulis, 2) metoda-metoda secara



ra lisan dan 3) metoda-metoda yang dapat dilihat.

Selain itu, TRACEY M (1977) mengklasifikasikan metoda penyuluhan kedalam tiga kelompok yaitu; Metoda Primer (Primary Methods), Metoda Penunjang (Supporting methods) dan Metoda Alternatif/pilihan (Alternative Methods).

Metoda primer merupakan suatu pendekatan yang pada kenyataannya dipertimbangkan untuk menjadi suatu cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.

Metode alternatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan sebagai pengganti metoda primer atau metoda penunjang, bila keadaan/situasi dan lingkungan tidak memungkinkan untuk menggunakannya secara optimum.

Pemilihan sebuah atau kombinasi metoda yang akan dipakai, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor waktu, tempat, biaya, sarana, media komunikasi dan kondisi sasaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan kombinasi metoda yang tepat, akan lebih efektif daripada hanya menggunakan satu metoda saja (ANONYMOUS ,1980).

GARNADI, ATTILA (1979) menyatakan bahwa suatu metoda penyuluhan atau kombinasi beberapa metoda, akan lebih efektif apabila dalam teknik pelaksanaannya dipergunakan alat-alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat bantu atau "visual Aid" adalah alat-alat yang dapat dilihat dan dapat memperlancar komunikasi antara pengajar dengan belajar. Mengingat hal ini, maka seyogyalah bila penyuluh mempergunakan segala kemampuan dan kemungkinan dalam penge



tahuan, ketrampilan, fasilitas, bahan dan alat bantu yang ada padanya.

Media tercetak merupakan salah satu bentuk bahan-bahan informasi yang diproduksi oleh RIP, selain bentuk-bentuk media/bahan informasi yang terproyeksi dan yang berbentuk rekaman. Media tercetak merupakan jenis yang paling umum dipergunakan oleh Penyuluh Lapangan untuk menyampaikan pesan/amanatnya kepada petani sasaran dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Hal ini dikarenakan media tercetak relatif lebih mudah untuk dibuat, diperoleh maupun cara menggunakannya, sehingga cocok sebagai bahan publikasi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas yang menaruh minat terhadap bidang pertanian (RIP, 1980).

Efektifitas media tercetak yang disebarkan pada sasaran dapat diukur dari, sampai sejauh mana media tersebut dapat mempengaruhi sasaran, yang disesuaikan/dibandingkan dengan tujuan penyebaran media tercetak itu sendiri. Hal ini karena keefektifan suatu metoda penyuluhan adalah tingkat kesesuaian metoda penyuluhan yang telah ditetapkan yaitu perubahan perilaku sasaran (WURAJI, 1980).

WILSON MC dan GALLUP G (1964) menyatakan bahwa ada dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengukur keefektifan berbagai macam metoda penyuluhan, yaitu 1) Keberhasilan metoda dalam mempengaruhi sasaran untuk membuat perubahan yang diinginkan, dan 2) banyaknya upaya/usaha yang telah dilaksanakan dalam kegiatan mengajar/menyuluh. Dengan demikian sangat perlu perencanaan yang tepat dalam menggu-



nakan berbagai macam metoda yang selaras kearah tujuan yang sama sehingga dicapai keefektifan maksimal.

Keefektifan media tercetak sebagai metoda penunjang dalam penyuluhan pertanian, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain bentuk dan cara penyajian media tercetak itu sendiri, serta kemampuan para petugas dalam mempergunakan media tercetak.

Bentuk/cara penyajian media tercetak agar efektif harus memeruhi syarat-syarat umum sebagai berikut:

- Ukuran sesuai dengan kebutuhan sasaran
- Warna kulit luar sederhana tetapi menarik
- Mutu kertas cukup baik dan tidak terlalu mewah
- Susunan letak/lay-out rapi, bervariasi tapi sederhana dan menarik bagi pembaca
- Bobot isi yang mudah dicerna sasaran
- Komposisi isi bacaan yang lengkap dan tuntas
- Tipe huruf dipilih yang sederhana dan menarik
- Dilengkapi gambar/foto yang sesuai dengan isi/uraian
- Jumlah halaman yang cukup dan tidak terlalu banyak
- Frekuensi penerbitan rutin dan kontinyu
- Bahasa yang digunakan dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca, sederhana dan tidak terlalu ilmiah
- Isi/uraian relevan atau sesuai dengan kebutuhan pembaca, dengan informasi yang praktis/sederhana.

Kemampuan yang diperlukan oleh petugas penyuluhan dalam mempergunakan alat bantu berupa media tercetak, antara

lain yaitu:

- Mengetahui cara penggunaan media tercetak secara tepat
- Memiliki pengetahuan dasar tentang alat bantu media ter  
tak, ciri-ciri, sifat, keunggulan, kelemahan dan seba-  
gainya.

Mengetahui tempat untuk memperoleh media tercetak.

Memelihara dengan cermat media tercetak, agar sewaktu-  
waktu diperlukan dalam kondisi siap untuk digunakan.

Tujuan pengajaran melalui penyebaran media tercetak dalam kegiatan penyuluhan adalah sejalan dengan tujuan pe-  
nyuluhan itu sendiri, yaitu perubahan perilaku sasaran.

Menurut WILSON MC dan GALLUP G (1964), perubahan perilaku yang dialami sasaran sebagai akibat dari kegiatan pengaja-  
ran terbagi kedalam tiga bentuk yaitu :

- a. Perubahan pengetahuan (knowledge). yaitu sasaran menda  
patkan pengetahuan tentang informasi yang diberikan, atau bertambah pengetahuannya terhadap informasi yang diberikan.
- b. Perubahan sikap (attitude), yaitu sasaran mengembang-  
kan anggapan bahwa informasi yang diberikan berguna ba  
gi dirinya, keluarganya dan usahatannya, sehingga sa-  
saran mempunyai cita-cita sesuai dengan tujuan pemberi  
an informasi tersebut.
- c. Perubahan ketrampilan (skill) yaitu sasaran memperbaiki atau menambah ketrampilannya atau kemampuannya, atau kebiasaannya yang selama ini dimilikinya, berdasarkan anjuran yang diberikan.

## M E T O D O L O G I

### a. Lokasi dan waktu penelitian.

Sebagai lokasi praktek lapang, dipilih Balai Informasi Pertanian Kayuambon, yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung-Jawa Barat. Praktek lapang dilaksanakan sejak tanggal 9 Juli samapai dengan 9 September 1984. Untuk evaluasi efektifitas folder, dipilih dua desa sebagai lokasi penyebaran yaitu desa Kayuambon dan Citeurep.

### b. Metode Pengamatan

Mengingat praktek lapang ini ditekankan kepada kegiatan yang bersifat magang, maka metode pengamatan yang dipilih adalah pengamatan berpartisipasi, dalam arti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Informasi Pertanian Jawa Barat ini. Informasi yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara (diskusi, kwisioner) dengan para karyawan/pengurus BIP Kayuambon dan dinas pertanian lain yang berhubungan dengan kepentingan produksi dan penyebaran informasi-pertanian, serta dengan para petani responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pencatatan dokumen dan buku-buku di BIP Kayuambon.

### c. Penentuan responden

Untuk mengetahui sampai sejauh mana para penyuluh lapangan sudah memanfaatkan bahan bacaan/media tercetak produksi BIP dalam menjalankan tugas mereka sebagai PPL, maka dilakukan wawancara (tanpa kwisioner) dengan 6 orang PPL dari 2 BPP di WKBIP Kayuambon. Sedangkan untuk penye-

baran media tercetak berupa folder, dipilih 20 orang petani yang bisa membaca dan menulis (secara purposive/sengaja) yaitu masing-masing 10 orang petani yang belum pernah menanam bawang putih dan yang sudah/pernah menanam bawang putih.

#### d. Kegiatan eksperimen

Untuk memperoleh informasi mengenai efektifitas media tercetak sebagai sumber informasi bagi petani, dilakukan suatu eksperimen dengan cara membagikan folder berjudul Bawang Putih kepada petani baik yang sudah/pernah maupun yang belum pernah menanam bawang putih. Pada saat pembagian folder, dilakukan wawancara dengan responden yang sudah/pernah menanam bawang putih. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kwisioner pendahuluan, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang budi daya tanaman bawang putih, kemudian dibandingkan dengan pengetahuan mereka tentang aspek yang sama, setelah mendapatkan folder bawang putih. Setelah jangka waktu satu minggu semua responden diwawancarai kembali dengan menggunakan kwisioner kedua, untuk mengetahui perubahan perilaku khususnya perubahan pengetahuan dan sikap yang terjadi pada responden.

#### a. Analisa data

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif, dan untuk menganalisa perubahan perilaku petani responden, data dari kwisioner diolah dengan menggunakan prosentase.





## II. GAMBARAN UMUM B I P KAYUAMBON LEMBANG

### Latar Belakang BIP Kayuambon

Pada tahun 1969, yaitu setelah melalui suatu prosedur perobahan, Departemen Pertanian terbagi atas unit-unit ope<sub>r</sub>asional (pelaksana) tingkat (eselon) I, ialah; Direktorat Direktorat Jendral Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan. Setiap eselon/Direktorat Jendral mempunyai lembaga penyuluhan dengan ruang lingkup kegiatan; Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan.

Dinas-Dinas Jawatan lingkungan di Pemerintah Daerah Tingkat I, mempunyai kegiatan penyuluhan. Sebagai contoh, Dinas Pertanian Rakyat Propinsi mempunyai bagian penyuluhan yang terdiri atas seksi-seksi Pendidikan, Penyuluhan, Publikasi dan Dokumentasi. Seksi Publikasi dan Dokumentasi mengadakan kegiatan penerbitan majalah, brosur, poster serta mengadakan kegiatan siaran pedesaan dan pemutaran film.

Selanjutnya pada tahun yang sama yaitu pada Rapat Kerja Penyuluhan Pertanian se Indonesia di Jakarta, dicetuskan gagasan tentang pembentukan Pusat Informasi Pertanian. Atas dasar pengarahannya rapat kerja ini, Dinas Pertanian Rakyat Propinsi Jawa Timur mendirikan Pusat Informasi Pertanian di Wonocolo Surabaya, yang merupakan Pusat Informasi Pertanian pertama di Indonesia.

Pada tahun 1972 dibentuk Badan Pembinaan, Pendidikan dan Latihan Pertanian (BPPLP) yang selanjutnya pada tahun



1974 diroboh menjadi Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluhan Pertanian (BPLPP), sesuai dengan perubahan struktur organisasi dan fungsi di lingkungan Departemen Pertanian.

Pembentukan BPLPP merupakan langkah yang diambil untuk menunjang penyuluhan pertanian di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.

Pelaksana tugas BPLPP secara operasional di daerah, diserahkan kepada Pusat Informasi Pertanian (PIP) yang kemudian didirikan di 10 tempat di Indonesia yaitu :

1) Pada Direktorat Penyuluhan Pertanian di Ciawi Bogor, 2) PIP Gedong Johor di Sumatra Utara, 3) PIP Padang di Sumatra Barat, 4) PIP Tegineneng Lampung, 5) PIP Kayuambon Jawa Barat, 6) PIP Unggaran Jawa Tengah, 7) PIP Wonocolo Jawa Timur, 8) PIP Mataram Nusa Tenggara Barat, 9) PIP Banjar Baru Kalimantan Selatan dan 10) PIP Ujungpandang Sulawesi Selatan. Kesembilan PIP terakhir, merupakan PIP pada Dinas Pertanian Rakyat Propinsi Tingkat I, sedangkan yang berada di Ciawi kemudian menjadi PIP Nasional.

Kegiatan PIP terdiri atas mengumpulkan, mengolah bahan-bahan informasi pertanian, memproduksi dan menyebarkan bahan-bahan informasi pertanian tersebut kepada sasaran informasi, terutama dinas-dinas dalam lingkungan pertanian di tingkat propinsi dan kabupaten, Balai-Balai Penyuluhan Pertanian, para PPS, PPM dan PPL.

Pembentukan PIP-PIP dituntut oleh perkembangan pembangunan pertanian yang meningkat secara terus-menerus. Dengan demikian kegiatan penanganan informasi pertanian ti-

tidak dapat lagi dilakukan secara insidental dalam bentuk pe-  
nerbitan bahan bacaan, atau siaran pertanian untuk menun-  
jang kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian tertentu, akan  
tetapi harus merupakan suatu kelembagaan profesional yang  
siap terus-menerus dengan informasi-informasi mutakhir  
yang diperlukan. Kelembagaan ini bersifat polivalen, kegia-  
tannya tidak hanya menunjang seluruh kegiatan pertanian.  
Karena itu PIP harus bekerja sama dan menyesuaikan program  
nya dengan program pembangunan pertanian setempat dan ins-  
tansi lain yang berhubungan dengan pembangunan pertanian.  
Dengan demikian, sangat pentinglah bahwa PIP ditangani  
langsung oleh pemerintah pusat, dengan perantaraan Departemen Pertanian.

Pada tahun 1975, menurut Keputusan Menteri Pertanian no.190/Kpts/Org/5/1975, Pusat Informasi Pertanian (PIP) berganti nama menjadi Balai Informasi Pertanian (BIP). Selanjutnya, perumusan kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tatakerja BIP di lingkungan BPLPP ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 152/Kpts/Org/3/1979. Sejak berlakunya keputusan ini sampai sekarang, selain BIP Nasional (pusat) di Ciawi Bogor, telah dibentuk sebelas BIP yang tersebar di Indonesia.

#### Tugas Dan Fungsi Balai Informasi Pertanian Kayuambon

Tugas Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang adalah melaksanakan penghimpunan, pemberian (produksi) dan penyebaran bahan informasi pertanian untuk kegiatan penyuluhan pertanian di Wilayah Propinsi Jawa Barat dan DKI Ja-

IPB University

Perpustakaan IPB University

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

karta. Untuk melaksanakan tugas tersebut, BIP Kayuambon  
Lembang mempunyai fungsi:

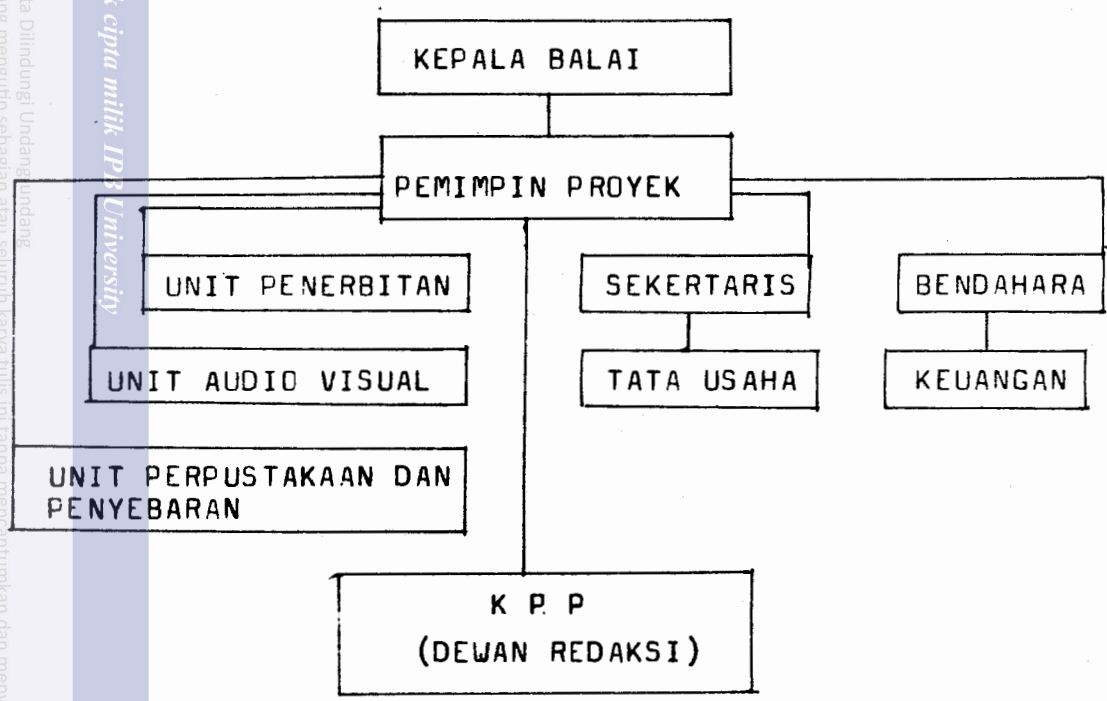
- a. Melakukan pengumpulan, pemilihan dan pengolahan data informasi dari berbagai sumber, seperti balai-balai penelitian, Perguruan Tinggi, Perpustakaan, Instansi-instansi pemerintah, Usahatani dan Masyarakat pedesaan.
- b. Menyiapkan bahan informasi dalam bentuk yang cocok, berupa penerbitan dan alat Audio Visual.
- c. Menyebarkan bahan informasi kepada unit-unit yang melaksanakan kegiatan Penyuluhan Pertanian.
- d. Mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap daya guna dan hasil guna bahan informasi yang disebarakan.

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Informasi Pertanian Kayuambon Jawa Barat ditetapkan berdasarkan SK Mentri Pertanian Republik Indonesia No. 152/Kpts/Org/3/1979. Berdasarkan pertimbangan bahwa kegiatan dalam rangka Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat tahun 1984/1985 perlu dilaksanakan sebaik-baiknya, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, perlu pembentukan struktur organisasi dan uraian tugas sederhana, mantap, sesuai dengan kebutuhan, jenis pekerjaan dan volume kerja. Berkenaan dengan hal ini, ditetapkan SK Pemimpin Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat No. GT 210/SK/254/IV/84K tanggal 16 April 1984, mengenai Struktur Organisasi Proyek Informasi Pertanian Kayuambon Jawa Barat. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilangr inggub sebagai atau di urulnya s inipa rcaanr ken menyebutkan surur :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Gambar 1. Struktur Organisasi Proyek Informasi Pertanian Kayuambon Jawa Barat.



1. Kepala Balai.

Kepala balai bertugas memimpin BIP Kayuambon. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Balai wajib melaksanakan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, baik dalam lingkungan masing-masing, maupun antar satuan organisasi serta instansi di luar BIP sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Kepala Balai secara teknis fungsional dan organisatoris, bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian. Kepala Balai diangkat dan diberhentikan dari jabatannya oleh Menteri Pertanian. Pada saat ini yang menjadi sebagai Kepala Balai adalah, Ir.Rochayat.H.Med

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## 2. Pemimpin Proyek

Pemimpin proyek Informasi Pertanian Jawa Barat bertu-  
gas: 1) memimpin pelaksanaan dan pengembangan proyek In-  
formasi Pertanian Jawa Barat. 2) Melaksanakan tindakan pe-  
rencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proyek, antara lain  
dalam pembuatan Rencana Operasional Proyek (ROP), petunjuk  
teknis Pelaksanaan Prosedur Kerja, menentukan cara penilai-  
an pelaksanaan proyek. 3) Memimpin dan mengkoordinasikan  
bawahan serta memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pelak-  
sanaan tugasnya. 4) Mengusahakan dan mengarahkan kegiatan  
dan fasilitas agar lebih efektif, baik dalam pelaksanaan  
proyek maupun bagi penumbuhan dan pengembangan Balai Infor-  
masi Pertanian. 5) Menciptakan koordinasi, integrasi, dan  
sinkronisasi kerja yang harmonis dengan Dinas, instansi,  
Lembaga Pemerintahan dan Swasta. Pemimpin proyek bertanggung  
jawab kepada Menteri Pertanian melalui Kepala BPLPP  
dan Kepala Balai Informasi Pertanian. Pada saat ini yang  
menjadi pemimpin proyek BIP Kayuambon adalah, Ir.Zahir  
Zachri. MA.

## 3. Sekertaris Proyek.

Sekretaris Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat mem-  
punyai tugas : 1) Melaksanakan kegiatan tata usaha Proyek  
serta rumah tangga kelembagaan Proyek Informasi Pertanian  
Jawa Barat. 2) Mengusahakan hubungan kerja yang harmonis  
di dalam organisasi. 3) Membantu pemimpin Proyek dalam pe-  
ngelolaan anggaran dan keuangan, pelaksanaan dan monitor-  
ing pelaksanaan proyek dan pelaporan, serta mewakili pim-

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya ini tanpa izin pihak pencipta/penyusun atau menerbitkan, mendistribusikan, menyebarkan, memperbanyak, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



pinan proyek bila yang bersangkutan berhalangan. 4) Membawahi bidang Tata Usaha Proyek, Panitia pembelian dan perlengkapan. Bertanggung jawab kepada Pemimpin Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat.

4. Bendahara.

Bendahara Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat mempunyai tugas : 1) Melaksanakan administrasi keuangan, perencanaan dan pelaporan keuangan. 2) Menyediakan dan melayani kebutuhan keuangan sesuai dengan rencana kegiatan proyek. 3) Menyiapkan bahan untuk perhitungan dan perobahan perbendaharaan. 4) Melaksanakan pertanggung-jawaban keuangan. 5) Bertanggung-jawab kepada Pemimpin Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat.

5. KPP/Dewan Redaksi.

Kelompok Penyuluh Pertanian yang merangkap sebagai Dewan Redaksi, mempunyai tugas : 1) Mengumpulkan dan mengolah data serta menyusun naskah penerbitan dan audio visual sesuai dengan kegiatan proyek yang ditetapkan oleh Pemimpin Proyek. 2) Melaksanakan pengadaan bahan informasi pertanian dan kegiatan proyek yang ditetapkan oleh pemimpin proyek. 3) Menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan semua instansi, lembaga yang berkaitan erat dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. 4) Bertanggung jawab kepada pemimpin Proyek Informasi Jawa Barat. KPP terdiri dari sarjana-sarjana pertanian yang bertindak sebagai PPS.

6. Pelaksana Unit Penerbitan.

Pelaksana unit penerbitan Proyek Informasi Pertanian

Hal-hal yang terdapat dalam Undang-undang  
1. Diarahkan sebagai bagian dari keseluruhan  
a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan,  
b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@aknita\_nik IPB University



mempunyai tugas : 1) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kerja pembantu pelaksana unit penerbitan. 3) Mengawasi, memelihara dan mengamankan mesin-mesin pencetakan. 4) Bertanggung jawab kepada Pemimpin Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat.

#### 7. Pelaksana Unit Audio Visual.

Pelaksana Unit Audio Visual Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat, mempunyai tugas : 1) Melaksanakan pengadaan Audio Visual (rekaman, film, slide, foto). 2) Melaksanakan koordinasi pelaksanaan kerja pembantu pelaksana Unit Audio Visual. 3) Mengawasi, memelihara dan mengamankan alat-alat audio visual. 4) Bertanggung jawab kepada Pemimpin Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat.

#### 8. Pelaksana Unit Perpustakaan dan Penyebaran.

Pelaksana unit perpustakaan dan penyebaran Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat, mempunyai tugas : 1) Melaksanakan kegiatan perpustakaan "display" penyebaran bahan informasi pertanian. 2) Menyelenggarakan penyimpanan, pengklasifikasian dan pengadministrasian buku pustaka dan bahan-bahan informasi pertanian. 3) Menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan kerja para pembantu pelaksana unit perpustakaan penyebaran. 4) Menyelenggarakan korespondensi, pertukaran informasi dengan lembaga/badan instansi lain. 5) Bertanggung jawab kepada Pemimpin Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat.



Sarana dan Fasilitas

Perlengkapan kantor yang dimiliki oleh BIP Kayuambon meliputi; 2 buah meja tulis biro, 29 buah meja tulis  $\frac{1}{2}$  biro, 14 buah meja sidang, 2 buah meja percetakan, 3 buah kursi jok putar, 66 buah kursi jok berlengan, 5 buah kursi tamu, 19 buah fillinf kabinet, 6 buah lemari dan 18 rak buku.

Alat percetakan yang dimiliki oleh BIP Kayuambon terdiri dari; 1 buah mesin stensil (double), 1 buah mesin stensil (single), 2 buah mesin potong kertas, 1 buah mesin perekam sheet, sebuah mesin foto kopi, sebuah mesin offset mini, sebuah mesin penjilid dan sebuah pembuat plat cetakan.

Alat Audio Visual yang dimiliki oleh BIP Kayuambon terdiri dari; 1 buah Movie Camera 16 mm, 1 buah Movie Camera 8 mm, 4 buah Still Camera 35 mm, 1 buah Movie Camera Projector 16 mm, 1 buah Movie Projector 8 mm, 1 buah slide projector 35 mm, 1 buah Over head Projector, 2 buah Cassete Recorder, 1 buah kamar gelap dan peralatannya, 1 buah ruang rekaman dan peralatannya, 1 buah sound system, 2 buah Wireless Mic dan Amplifier, 5 buah Megaphone dan 1 buah mobil unit dan peralatannya.

Fasilitas kendaraan yang dimiliki oleh BIP Kayuambon adalah; 2 buah jeep Hardtop, 1 buah jeep, 1 buah Pick Up, dan 2 buah Sepeda motor.

Kendaraan-kendaraan tersebut dipergunakan untuk keperluan karyawan dalam melaksanakan kegiatan Proyek Informasi Pertanian.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang menyalin atau seluruh atau sebagian tanpa menuliskan nama penulis atau sumbernya  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University

## P e g a w a i

Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang mempunyai 56 orang pegawai yang berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda, yaitu : 6 orang Sarjana Pertanian, 3 orang Sarjana Peternakan, 2 orang Sarjana Perikanan, 1 orang Sarjana Kehutanan, 1 orang Sarjana Pendidikan, 1 orang Sarjana Muda Pertanian, 1 orang Sarjana Muda Administrasi, 5 orang lulusan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), 28 orang lulusan Sekolah Lanjutan Atas (SLA) dan 3 orang yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD).

## Koordinasi BIP dengan Dinas Lingkup Dep-Tan

Balai Informasi Pertanian merupakan salah satu kelembagaan milik Departemen Pertanian yang mempunyai tugas menangani/melayani keperluan penyuluhan pertanian bagi semua bidang di dalam lingkup Departemen Pertanian.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BIP adalah pengadaan informasi pertanian sebagai bahan kegiatan penyuluhan pertanian. Dengan demikian dalam kegiatannya menyusun program pengadaan informasi, diikuti sertakan pihak-pihak dari Lingkup Departemen pertanian. Hal ini terlihat pada kegiatan Rapat Koordinasi pada awal tahun anggaran antara BIP Regional (tingkat propinsi) dengan wakil-wakil dari dinas-dinas lingkup Departemen Pertanian. Sedangkan di tingkat pusat, Rapat Koordinasi dilakukan antara BIP dengan wakil-wakil yang ditunjuk oleh masing-masing Dirjen dan Litbang.

Kegiatan Rapat Koordinasi dimaksudkan untuk membahas materi informasi yang akan diproduksi dengan harapan agar materi tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan petugas penyuluhan. Selain itu dibahas pula mengenai hasil-hasil evaluasi terhadap daya guna dan hasil bahan informasi yang telah disebarkan, serta adanya umpan balik mengenai kebutuhan bahan informasi di masa mendatang.

Semua materi penyuluhan pertanian dihasilkan untuk kepentingan peningkatan produksi berbagai komoditi pertanian, disalurkan ke BPP melalui dinas-dinas pertanian. Di BPP inilah dilaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian, dengan demikian BPP dikembangkan secara bersama dan fasilitas yang diperlukan seperti demonstrasi, uji coba dan lain-lain juga dibiayai bersama.

BIP bersama instansi-instansi lingkup Departemen Pertanian bagian penyuluhan pertanian, tergabung dalam Forum **Koordinasi Penyuluhan Pertanian (FKPP)**, sebagai wadah untuk membicarakan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, beserta program-programnya dan tujuan-tujuannya, dari tingkat propinsi sampai Kabupaten. Selain itu FKPP menyelenggarakan Mimbar sarasehan untuk mempertemukan pihak petani dalam hal ini kontak tani andalan dengan pihak penyelenggara penyuluhan, untuk membahas mengenai berbagai masalah yang berhubungan dengan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam kegiatan Mimbar Sarasehan ini, BIP bertindak sebagai panitera tetap Minbar Sarasehan.



### III. GAMBARAN UMUM WILAYAH JAWA BARAT DAN D K I JAKARTA

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 152/Kpts/Org/3/1979, wilayah kerja Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang, meliputi Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta.

#### Monografi.

Jawa Barat dan DKI Jakarta terletak diantara  $50^{\circ}48'$  -  $108^{\circ}48'$  Bujur Timur, dengan luas  $46.890 \text{ Km}^2$  dan merupakan  $2,43 \%$  dari luas Seluruh Daratan Indonesia. Propinsi Jawa Barat terdiri dari 20 Kabupaten, 4 Kabupaten dan 390 Kecamatan, sedangkan DKI Jakarta terdiri dari 5 Kotamadya dan 30 Kecamatan. Letak geografis Jawa Barat dan DKI Jakarta yang merupakan bagian barat Pulau Jawa, sangat strategis dari segi komunikasi dan perhubungan dengan daerah lain di Indonesia.

Secara topografis, daerah-daerahnya memiliki potensi yang berbeda satu dengan yang lain. Daerah dataran rendah terdapat di bagian utara Jawa Barat termasuk DKI Jakarta, dibagian tengah berbukit-bukit, sedangkan di bagian pantai selatan hanya sedikit terdapat tanah-tanah dataran. Wilayah Jawa Barat termasuk dalam jalur deretan pegunungan Mediteran dan Circum Pacific yang tergolong labil dan memiliki banyak gunung berapi, serta kemungkinan sering terjadi Gempa bumi. Sifat tanahnya banyak mengandung sumber mineral dan kekayaan-kekayaan bumi lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IPB University  
a. Pengutipan harus mencantumkan nama penulis, penerbit, dan tahun terbit  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University  
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University  
Perpustakaan IPB University

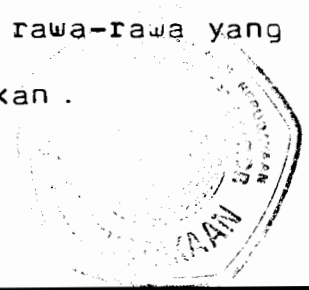




Potensi alam lain yang menguntungkan Jawa Barat dan DKI Jakarta adalah iklim dan curah hujannya yang menyebabkan dan curah hujannya yang menyebabkan sebagian besar wilayah Jawa Barat dan sebagian wilayah DKI Jakarta, cocok untuk daerah pertanian, sehingga perekonomian daerahnya selama ini tumbuh dalam suatu struktur perekonomian yang agraris. Jawa Barat dan DKI Jakarta terletak dekat garis Khatulistiwa, dengan demikian kedudukan matahari selalu tinggi sepanjang tahun. Suhu di Jawa Barat dan DKI Jakarta berkisar antara 19<sup>o</sup>C. - 26,2<sup>o</sup>C. Perbedaan suhu yang terjadi terutama disebabkan oleh perbedaan ketinggian tempat, dan suhu rata-rata berkurang 0,5<sup>o</sup>C. setiap ketinggian bertambah 100 meter. Curah hujan tahunan umumnya diatas 200 mm, dengan jumlah hari hujan rata-rata 122 hari. Akan tetapi terdapat juga tempat-tempat dengan jumlah hari hujan yang rendah ( dibawah 100 hari/tahun) tapi curah hujan tetap diatas 200 mm/tahun, sehingga tempat-tempat tersebut akan mengalami kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan.

Potensi Daerah Untuk Pertanian

Luas Propinsi Jawa Barat yang 46.300 Km<sup>2</sup> atau sekitar 4,417 juta Ha dipergunakan untuk; tanah pekarangan/tanah untuk bangunan, untuk tegalan/kebun, untuk ladang/huma, untuk pengembalaan/padang rumput, untuk tambak, untuk tanah tanaman kayu-kayuan, untuk hutan negara, untuk persawahan, untuk tebat/empang/kolam, untuk perkebunan, rawa-rawa yang tidak ditanami dan tanah yang tidak diusahakan.



Hal-hal di dalam...  
1. Ditang...  
a. Meng...  
b. Peng...  
2. Dilarang...  
Perpustakaan IPB University

Tabel 1: Luas Wilayah Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta menurut Penggunaannya.

Penggunaan lahan	Luas Wilayah (Ha)	
	Jawa Barat	DKI Jakarta
1. Pekarangan/tanah untuk bangunan	329.863	22.809
2. Tegalan/keoun	701.596	7.338
3. Ladang/huma	237.549	-
4. Penggembalaan/padang rumput	68.138	-
5. Tambak	13.596	432
6. Tanah untuk tanaman kayu-kayuan	208.612	-
7. Hutan negara	720.366	80
8. Persawahan	1.208.667	10.997
9. Tebat/empang/kolam	34.303	97
10. Perkepunan	358.258	10
11. Rawa-rawa yang tidak ditanami	38.479	155
12. Tanah yang tidak di- usanakan	71.618	130
13. Lain-lain	425.925	17.105
Jumlah	4.417.003	59.623

Sumber : Statistik Indonesia 1982 (BPS Indonesia, Jakarta)

Dengan melihat keadaan tersebut, berarti dari luas keseluruhan Jawa Barat dan DKI Jakarta, sekitar 70 % tanahnya digunakan untuk pertanian dalam arti luas. Sekitar 49 % daerah persawahan di Jawa Barat dan DKI Jakarta, terdapat di dataran rendah di bagian utara. Dari daerah persawahan tersebut, sekitar 32 % telah mendapat pengairan

Hak Cipta: Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperlukan untuk tujuan tertentu.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@Hikmah Nita - IPB University



© Hak Cipta milik IPB University

secara teknis. Hal ini dimungkinkan karena daerah tersebut dialiri oleh sekitar 26 sungai besar, antara lain sungai Ciujung, Cisanggerung, Cisadane, Ciliwung, Citarum, Cipunaraga, Cimanuk dan lain-lain. Daerah di dataran rendah utara ini meliputi daerah administratif Kabupaten Serang, Tangerang, Bekasi, Kerawang, Subang, Indramayu, Cirebon dan kotamadya Cirebon.

Di dataran tinggi bagian Tengah, terdapat areal sawah pertanian sekitar 27 persen dari seluruh areal persewahan, dan baru sekitar 13 persen yang sudah merupakan daerah persawahan dengan pengairan teknis. Persawahan di daerah ini intensitas pengolahannya termasuk paling baik jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Daerah ini meliputi Kabupaten Pandeglang, Majalengka, Kuningan, Kotamadya Bogor dan Kotamadya Bandung.

Daerah pegunungan dibagian selatan Jawa Barat, areal persawahan hanya terdapat sekitar 23 persen dari seluruh persawahan di Jawa Barat, dan sebagian besar merupakan persawahan dengan pengairan non teknis. Daerah pegunungan bagian selatan ini sebagian besar belum diolah, dan mempunyai potensi untuk daerah perkebunan baru, baik karet, kelapa atau cengkeh, dengan tetap memelihara daerah hutan yang penting bagi orologi dan hidrologi. Daerah ini meliputi sekitar 45 persen dari seluruh luas Jawa Barat, terdiri dari Kabupaten Lebak, Sukabumi, Tasikmalaya, Ciamis, dan Kotamadya Sukabumi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber. 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

### Keadaan penduduk

Jumlah penduduk di Propinsi Jawa Barat, menurut sensus penduduk tahun 1980, adalah sejumlah 24.972.131 orang, yang terdiri dari 12.183.523 laki-laki dan 12.788.603 perempuan. Laju pertumbuhan yang terjadi adalah 2,66 % per tahun dan rasio jenis kelamin antara jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan adalah 99,12 %.

Jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 1980 adalah sebanyak 6.503.449 orang, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,93 % per tahun dan rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan sebesar 102,58 %.

Jumlah angkatan kerja yang dimiliki oleh Jawa Barat adalah sebanyak 8.634.566 orang, yang merupakan 45,01 % dari jumlah penduduk Jawa Barat keseluruhan. Sedangkan jumlah angkatan kerja yang dimiliki DKI Jakarta adalah sebanyak 2.000.901 orang, yang merupakan 42,86 % dari jumlah penduduk DKI Jakarta.

Kadaan pemeluk agama di Jawa Barat adalah sebagai berikut; 26.937.100 penduduk memeluk agama Islam, 87.938 penduduk memeluk agama Katolik, 207.703 penduduk memeluk agama Kristen/Protestan, 7.032 penduduk memeluk agama Hindu dan 138.074 penduduk memeluk agama Budha. Dengan demikian jumlah penduduk pemeluk agama di Jawa Barat adalah sebanyak 27.377.907 orang. Sedangkan keadaan pemeluk agama di DKI Jakarta adalah sebagai berikut; 4.495.670 penduduk memeluk agama Islam, 192.769 penduduk yang memeluk agama Khato-

lik, 406.280 penduduk memeluk agama Hindu dan 352.499 penduduk memeluk agama Budha. Dengan demikian, jumlah penduduk memeluk agama di daerah DKI Jakarta adalah sebanyak 6.464.061 orang.

Selain Daerah Khusus Jakarta, Propinsi Jawa Barat dibagi kedalam enam wilayah pengembangan yaitu;

- 1) Wilayah I. Banten meliputi Kab. Serang, Lebak, Tangerang dan Pandeglang. 2) Wilayah II Bogor meliputi Kab. Bogor, Cianjur, Sukabumi, Kodya Bogor dan Kodya Sekahumi.
- 3) Wilayah III Cirebon meliputi Kab. Indramayu, Cirebon, Majalengka dan Kuningan. 4) Wilayah IV. Purwakarta meliputi Kabupaten Purwakarta, Subang, Bekasi dan Karawang.
- 5) Wilayah V. Priangan Barat meliputi Kabupaten Sumedang, Bandung, Garut dan Kotamedya Bandung. 6) Wilayah VI. Priangan Timur meliputi Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya.

Penduduk Jawa Barat dan DKI Jakarta yang telah berumur 10 tahun keatas tercatat sebagai penduduk yang telah dianggap dapat bekerja pada lapangan pekerjaan. Dalam hal ini pekerjaan penduduk digolongkan kepada status pekerjaan utama, yaitu; buruh tetap, buruh tidak tetap, karyawan, berusaha sendiri dan pekerja keluarga.

Penggolongan penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang bekerja berdasarkan status pekerjaan utama dapat dilihat pada Tabel 2



Tabel 2 : Penduduk Jawa Barat dan DKI Jakarta yang berumur 10 tahun keatas yang bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama	Jawa Barat	DKI Jakarta
1. Berusaha Sendiri	2.285.474	351.204
2. Buruh Tidak Tetap	2.174.071	143.047
3. Buruh Tetap	266.645	46.343
4. Karyawan	2.052.636	1.301.379
5. Pekerja Keluarga	987.688	72.501
6. Tidak Tercatat	212.953	16.631
<b>J u m l a h</b>	<b>8.429.467</b>	<b>1.931.114</b>

Sumber: Statistik Indonesia 1982 (BPS Indonesia, Jakarta 1982).



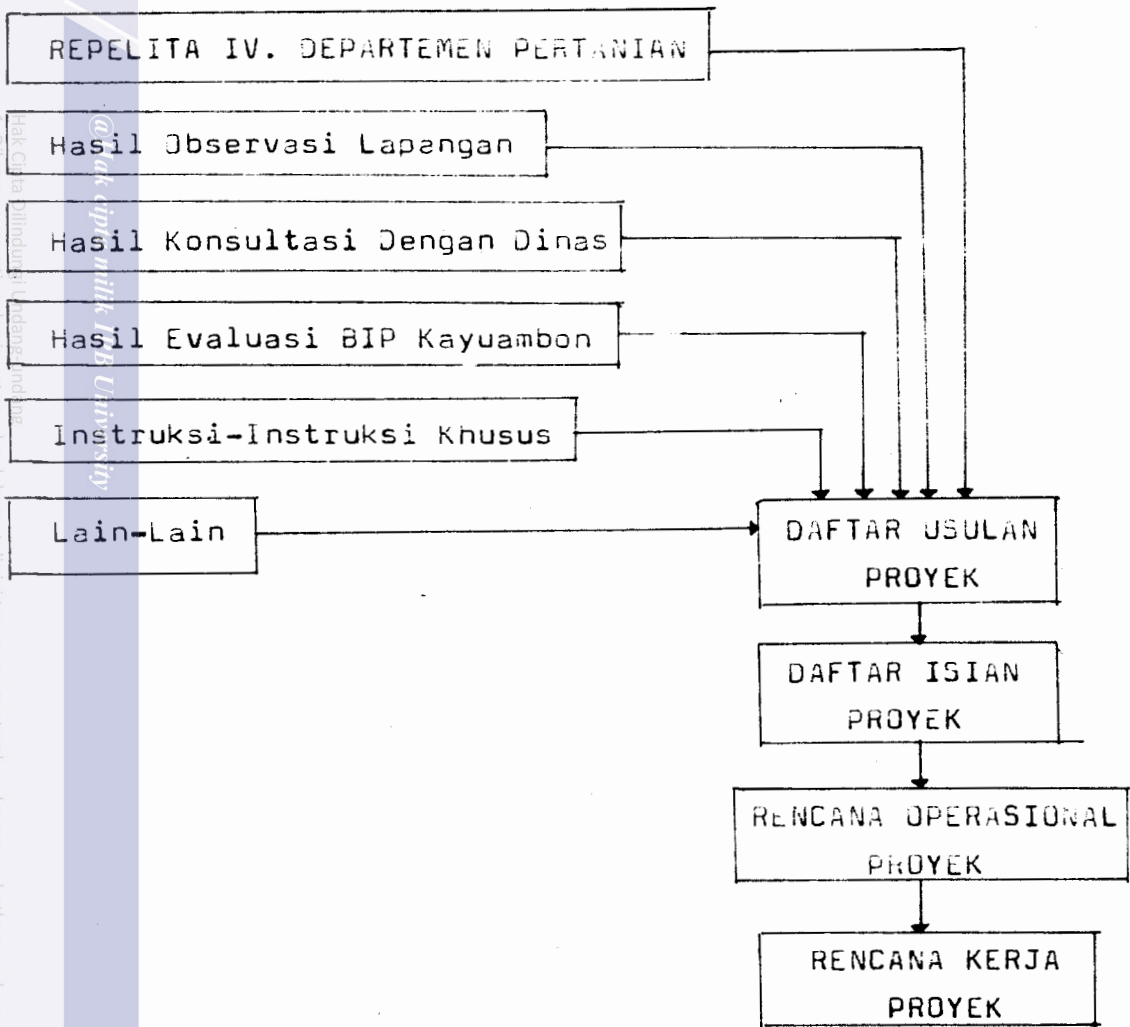
#### IV. PENGADAAN MEDIA TERCETAK OLEH B I P KAYUAMBON

Media tercetak merupakan salah satu bentuk hasil produksi BIP Kayuambon dalam usaha melaksanakan tugasnya guna menjembatani arus informasi pertanian dari sumber-sumbernya, kepada para pemakainya. Langkah-langkah yang diambil oleh BIP Kayuambon dalam kegiatan pengadaan media tercetak meliputi kegiatan-kegiatan; perencanaan, produksi, penyebaran hasil produksi dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha-usaha ke arah efektifnya proses penyampaian informasi sampai ke sasaran.

##### A. P e r e n c a n a a n

Kegiatan perencanaan meliputi tahapan; pembuatan Daftar Usulan Proyek (DUP), pembuatan Daftar Isian Proyek (DIP), penyusunan Rencana Operasional Proyek (ROP) dan penyusunan Rencana Kerja Proyek (RKP). Kegiatan perencanaan ini dipimpin oleh Kepala/Pemimpin Proyek dan dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dari kebijaksanaan Departemen Pertanian dalam REPELITA IV, hasil observasi lapangan, hasil konsultasi dengan Dinas-Dinas Pertanian, hasil evaluasi dan instruksi-instruksi khusus. Selain itu yang menjadi pertimbangan adalah dana yang tersedia. Proyek memperoleh dana dari APBN dan APBD yang untuk selanjutnya disalurkan untuk Anggaran Proyek dan Anggaran Rutin. Tahap-tahap kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh BIP Kayuambon, dapat dilihat pada Gambar 2.

1. Dilarang menjiplak atau menyalin seluruh atau sebagian dari tulisan, gambar, atau karya tulis lainnya yang terdapat dalam buku ini, tanpa izin IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 2 : Skema Perencanaan Produksi Media Tercetak oleh BIP Kayuambon Lembang Jawa Barat.

#### 1. Pembuatan Daftar Usulan Proyek.

Pembuatan Daftar Usulan Proyek dilakukan oleh pemimpin Proyek dan dibantu oleh Sekretaris proyek dan Dewan Redaksi. Daftar Usulan Proyek merupakan daftar yang berisi rencana materi/aspek-aspek kegiatan yang akan dilaksanakan beserta rencana pembelian/pengadaan bahan, alat dan jasa bagi kegiatan proyek informasi pertanian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB University.  
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB University.



Daftar Usulan Proyek yang telah dibuat, diajukan ke BAPPENAS untuk mendapatkan pengesahan. Dalam hal ini tidak semua aspek/materi yang diajukan, disetujui oleh BAPPENAS sedangkan aspek-aspek/materi yang telah disetujui serta disahkan, kemudian disusun dalam suatu Daftar Isian Proyek.

2. Pembuatan Rencana Operasional Proyek (ROP)

Pembuatan Rencana Operasional Proyek dilakukan oleh; Pemimpin Proyek, Dewan Redaksi (KPP), Bendahara, dengan mempertimbangkan pula input-input dari Kepala Unit Produksi di BIP. Jumlah produksi yang ditetapkan dalam ROP didasarkan kepada kebutuhan lapangan serta tenaga, dana dan waktu yang tersedia.

Didalam ROP ditentukan jumlah yang harus dibuat untuk masing-masing jenis media tercetak, pada tahun anggaran yang bersangkutan. Setiap tahun anggaran dibagi menjadi empat triwulan kerja dan pada masing-masing triwulan kerja telah ditentukan jumlah produksi yang harus dibuat berdasarkan masing-masing jenis media tersebut. Nomor urut untuk masing-masing jenis media tercetak dinyatakan dalam Rencana Operasional Proyek dengan angka-angka 1, 2, 3,..... dan seterusnya pada kolom-kolom triwulan kerja.

Rencana Operasional Proyek untuk bentuk produksi media tercetak yang meliputi folder, Buletin, Poster dan Brosur yang dibuat oleh BIP Kayuambon, dapat dilihat pada Tabel 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari Penerbit.  
2. Dilarang mengutip atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Tabel 3. Rencana Operasional Proyek Berdasarkan Nomor Urut Judul/materi, untuk produksi Media Ter-cetak BIP Kayuambon Jawa Barat.

@Hak cipta milik IPB University

Bahan yang dikerjakan	Triwulan Kerja			
	I	II	III	IV
FOUNDER	1	4	7	10
	2	5	8	11
	3	6	9	12
BULETIN	1	2	3	4
POSTER	1	4	-	-
	2	5	-	-
	3	6	-	-
BROSUR	1	4	7	10
	2	5	8	-
	3	6	9	-

Sumber : ROP BIP Kayuambon Tahun anggaran 1984/1985.

3. Pembuatan Rencana Kerja Proyek (RKP)

Rencana Kerja Proyek merupakan benjauaran dari Rencana Operasional Proyek. Rencana Kerja Proyek dibagi berdasarkan triwulan kerja. Untuk setiap triwulan kerja telah ditentukan judul seri dari masing-masing media, yang dibuat berdasarkan prioritas program Pemerintah dan keadaan lapangan. Pada tempat ini telah ditentukan penanggung jawab dari setiap judul seri pada media yang bersangkutan. Dalam hal ini penanggung jawab terdiri dari Dewan Redaksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Bentuk Rencana Kerja Proyek yang dibuat oleh BIP Kayuambon untuk produksi jenis media tercetak folder, dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Rencana Kerja Proyek Balai Informasi Pertanian Kayuambon, untuk materi folder Triwulan IV.

Media	No.	Materi	Penanggung Jawab
FOLDER	1	Tanaman Pangan	
	2	Perikanan	
	3	Keterpaduan	

Sumber : RKP - Materi Triwulan IV BIP Kayuambon Tahun Anggaran 1984/1885.

**B. P r o d u k s i**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh BIP dalam memproduksi bahan-bahan informasi pertanian meliputi kegiatan : Pengumpulan materi bahan informasi dan pengolahan materi/ bahan informasi menjadi bentuk-bentuk yang telah ditentukan.

1. Pengumpulan Materi/Bahan-Bahan Informasi.

Bahan-bahan informasi dikumpulkan dari sumber-sumber informasi. Dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber informasi adalah : a) Pihak-pihak yang melakukan penelitian dasar yaitu, Perguruan Tinggi dan Lembaga-Lembaga Penelitian. b) Pihak-pihak yang melakukan pengembangan dan penelitian terapan yaitu Departemen Pertanian, Dinas-Dinas Ling

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hak Milik IPB University

kup Departemen Pertanian, perpustakaan dan c) Pemakai, yaitu masyarakat pedesaan, usahatani/kontak tani andalan dan lain-lain.

Kegiatan pengumpulan informasi dilakukan oleh Kelompok Penyuluh Pertanian (KPP) yang terdiri dari para Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS) yang merangkap sebagai Dewan Redaksi. Pengumpulan bahan informasi dilaksanakan melalui dua cara yaitu; secara aktif dan secara pasif.

Pengumpulan bahan informasi secara aktif adalah dengan jalan mendatangi sumber-sumber informasi untuk mendapatkan bahan-bahan informasi yang diperlukan. Misalnya, setiap anggota KPP dalam setiap triwulan kerja mempunyai jatah beberapa hari untuk "turun lapang", adapun yang dimaksud dengan "turun lapang" adalah mendatangi daerah-daerah pedesaan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah pertanian serta cara-cara penanggulangannya yang dapat berguna untuk diterapkan di daerah lain.

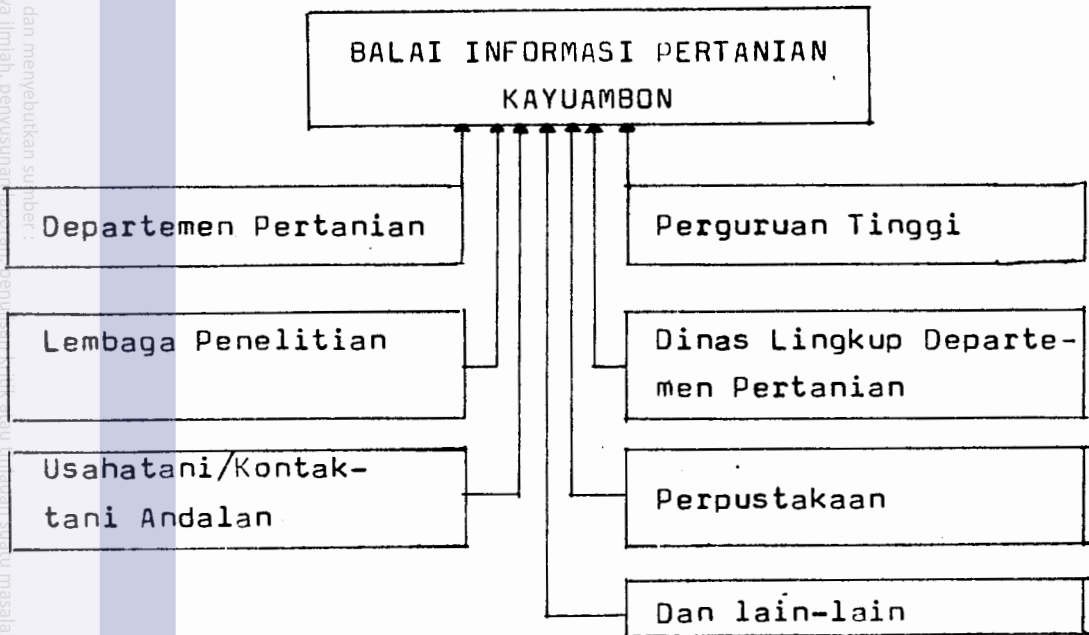
Pengumpulan bahan informasi secara pasif adalah sumber informasi tidak didatangi, akan tetapi informasi itu sendiri datang ke BIP dari sumber informasi. Dalam hal ini antara lain Balai Penyuluhan Pertanian mengirimkan laporan kegiatan yang telah dilakukan untuk dimuat dalam buletin produksi BIP Kayuambon.

Bahan-bahan informasi yang diperlukan/dikumpulkan dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu; a) Data dasar keadaan wilayah kerja dan perkembangannya, yang meliputi data sumber daya tanah dan air, produksi, jenis budi daya, iklim,

ekonomi dan pemasaran, kelembagaan, kependudukan, tenaga kerja dan lain-lain. b) Data dan keterangan tentang penggunaan dan penerapan teknologi baru serta kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan pertanian.

Dengan demikian bahan-bahan informasi yang dihimpun oleh Balai Informasi Pertanian Kayuambon berbentuk; data statistik, kebijaksanaan-kebijaksanaan, laporan-laporan tahunan, hasil-hasil penelitian, penemuan-penemuan petani dan lain-lain.

Proses pengumpulan bahan-bahan informasi yang dilaksanakan oleh BIP Kayuambon dapat dilihat pada Gambar 3.

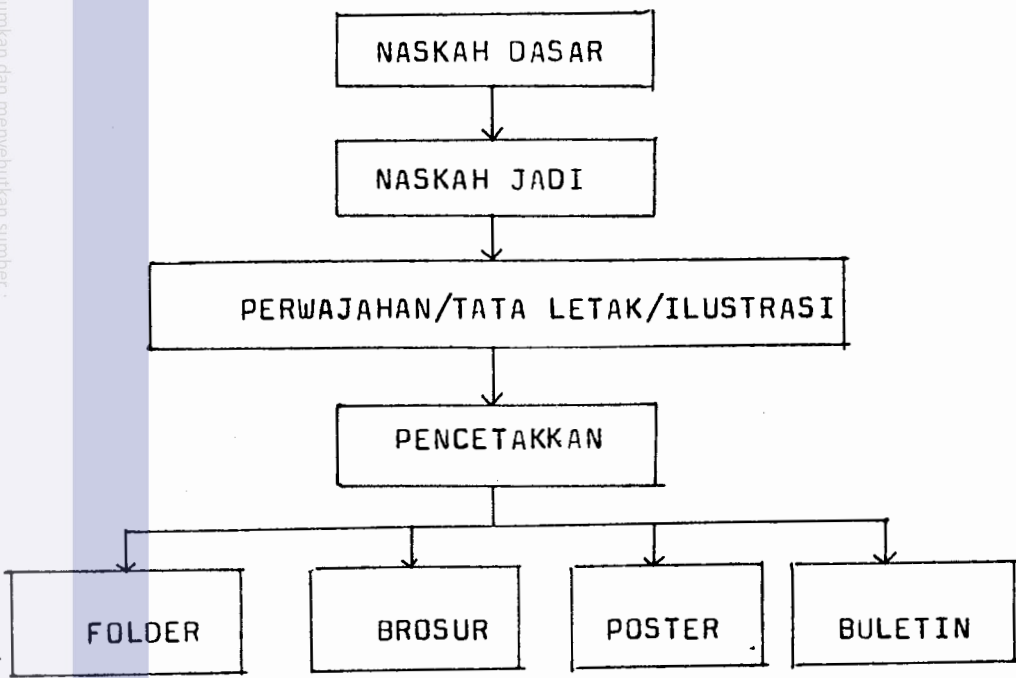


Gambar 3 : Pengumpulan Bahan-Bahan Informasi Oleh BIP Kayuambon Lembang - Jawa Barat.

## 2. Pengolahan Materi/Bahan Informasi

Pengolahan bahan-bahan informasi kedalam bentuk-bentuk penyajian tertentu, meliputi kegiatan-kegiatan; penulisan Naskah Dasar, pembuatan Naskah Jadi, perwajahan/tata letak/ilustrasi dan pencetakkan. Kegiatan pengolahan Bahan informasi dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Proyek per triwulan kerja oleh masing-masing penanggung jawab dari Dewan Redaksi/KPP.

Tahapan kegiatan pengolahan bahan informasi kedalam bentuk media tercetak, dapat dilihat pada Gambar 4...



Gambar 4 : Pengolahan bahan informasi kedalam bentuk media tercetak oleh BIP Kayuambon Lembang Jawa Barat.

## 2.1. Penulisan Naskah Dasar.

Kelompok Penyuluh Pertanian yang bertindak sebagai Dewan Redaksi membuat suatu naskah dasar untuk media tercetak yang ingin dibuat dan diperbanyak. Dalam penulisan naskah, Dewan Redaksi mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: a) Kesesuaian dengan kebijaksanaan penerbitan yang sudah digariskan; b) Kelayakan untuk diterbitkan; c) Kemungkinan akan dibaca oleh sasaran. Yang dimaksud dengan kelayakan untuk diterbitkan, adalah pertimbangan mengenai beberapa segi :

- Apakah gagasan yang terkandung dalam naskah yang akan dibuat merupakan tema yang cukup baik dan cukup aktual ?
- Apakah materi yang disajikan cukup untuk suatu media cetak tertentu, misalnya buletin, folder dan lain-lain ?
- Apakah topik/materi yang disajikan memiliki daya tarik bagi pembacanya ?
- Apakah gagasannya merupakan gagasan baru, dan apakah sudah pernah diterbitkan sebelumnya oleh penerbit lain dengan subjek yang sama, jika sudah, bagaimana kira-kira perbandingan nilai bobot antara naskah yang sedang dibuat dengan apa yang sudah diterbitkan oleh penerbit lain?

Apabila pertimbangan-pertimbangan tersebut telah dilakukan, maka penulisan naskah dapat dilaksanakan menurut cara-cara penulisan yang sesuai dengan jenis media tercetak yang akan di produksi, seperti folder, brosur dan lain-lain.



## 2.2. Pembuatan Naskah Jadi.

Dalam tahap ini Dewan Redaksi bekerja sama dengan pihak dari Satuan Penerbitan BIP, melaksanakan penyuntingan naskah dasar. Yang dimaksud dengan penyuntingan naskah adalah penataan dan pembenahan naskah sedemikian rupa sehingga dari segi penulisan dan bahasa, siap untuk diteruskan ke tahap pengolahan selanjutnya. Penyuntingan naskah merupakan pekerjaan yang rumit namun tidak dapat dihindari, karena tujuannya adalah untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan pengungkapan kata serta kalimat yang dapat menghambat proses penyampaian informasi kepada pembaca. Hasil kegiatan penyuntingan naskah adalah merupakan naskah jadi.

Kelengkapan naskah yang dibuat adalah sebagai berikut:

- Teks isi yang sudah diperiksa
- Skets disain sampul
- Skets disain isi
- Skets ilustrasi sampul
- Foto untuk ilustrasi sampul
- Foto untuk ilustrasi isi
- Kata pengantar untuk Brosur dan Buletin
- Daftar isi untuk Brosur dan Buletin
- Daftar pustaka untuk Brosur dan Buletin.

Dalam proses kegiatan ini Dewan redaksi bekerja sama dan mendiskusikan serta meminta pendapat/saran dari Satuan Penerbitan dan Pemimpin Proyek.

### 2.3. Perwajahan/Tata Letak/Illustrasi

Pada tahap selanjutnya, naskah jadi dikirim ke bagian Perwajahan/tata letak/ilustrasi pada Satuan Penerbitan BIP. Bagian ini tugasnya adalah membuat perencanaan dan spesifikasi pada semua langkah pembuatan media tercetak secara fisik, sehingga bagian Percetakan tinggal melaksanakannya menurut pengarah dan pola yang telah digariskan oleh bagian Tata Letak/Perwajahan.

Pada tahap Tata Letak/Perwajahan, antara lain ditentukan mengenai jumlah halaman isi dan ukuran media tercetak yang diinginkan, jumlah dan jenis ilustrasi, elemen-elemen untuk buletin, brosur dan lain-lain. Secara garis besar, tahapan kegiatan di bagian Tata Letak/Perwajahan adalah mencakup sebagai berikut :

- Lay out comprehensive cover , yaitu penanganan wajah sampul yang meliputi penyusunan tulisan-tulisan, foto, gambar dan lain-lain untuk kulit muka/sampul pada letak/posisi yang telah diatur.
- Lay out comprehensive isi, yaitu penyusunan elemen-elemen untuk isi, misalnya peletakkan setiap bab, kata pengantar, daftar isi dan lain-lain dalam susunan yang telah diatur.
- Setting, yaitu penyusunan tulisan dan gambar/ilustrasi yang ada dalam naskah, termasuk pengaturan letak huruf-huruf sedemikian rupa, sehingga tepi susunan, baik bagian kiri maupun bagian kanan menjadi rata.

- Mounting lay out isi, yaitu hasil dari setting yang disusun secara keseluruhan untuk isi media yang akan dicetak.

- Art work cover, yaitu penanganan kulit muka/sampul termasuk penentuan warna dan bentuk tulisan.

- Ilustrasi cover, (ilustrasi untuk sampul) dan ilustrasi untuk isi, meliputi pembuatan lukisan-lukisan atau gambar-gambar.

#### 2.4. Pencetakan

Setelah melalui tahapan perwajahan, hasilnya diserahkan kepada penanggung jawab dari Dewan Redaksi untuk diperiksa dan dikoreksi. Hasil akhir naskah dikirim ke percetakan melalui proses sebagai berikut; Pertama, naskah tersebut difoto, kemudian dilakukan pencetakan foto tersebut ke dalam plat-plat aluminium yang akan digunakan dalam mesin cetak. Setelah itu proses pencetakan dan perbanyakkan dapat dilakukan.

### 3. Hasil Produksi

Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang memproduksi empat jenis media tercetak, yaitu; brosur, buletin, poster dan folder.

3.1. Brosur, yaitu jenis media tercetak yang terdiri dari 8 hingga 80 halaman kertas yang dijilid dan diberi kulit muka tebal (hardboud) atau tipis (paperboud). Isi brosur mempunyai susunan sebagai berikut; Kata pengantar, Pendahuluan, bab, anak bab, kesimpulan, saran dan penutup. Isi brosur me

ngandung materi mengenai masalah "bagaimana caranya" (how-to do it), pedoman dan petunjuk. Penerbitannya dapat berupa penerbitan tunggal, misalnya "Panca Usaha dalam Bercocok tanam Padi" atau penerbitan seri, misalnya "Seri Tanaman Pa<sub>ng</sub>an": Bercocok tanam Tomat, Bercocok tamam Kubis dan la-  
in-lain.

3.2. Buletin, yaitu jenis media tercetak yang disusun dalam bentuk pamflet/keterangan tunggal, dikumpulkan dengan "fee<sub>l</sub>er", diberi kulit muka yang lain dari lembaran isi dan di-  
cetak atau distensil dengan ukuran kwarto atau folio. Ba-  
han untuk isi adalah kertas koran atau kertas HVS 60 gram atau 80 gram, sedangkan untuk sampul/kulit muka, digunakan kertas HVS 100 gram atau lebih atau karton manila. Kulit muka didisain dengan menarik dengan gambar yang ada hubung-  
annya dengan salah satu karangan yang ada dalam isinya. Isi terdiri dari warta berita pembangunan pertanian dalam uraian maupun foto, berbagai karangan pendek atau sinopsis (uraian singkat) mengenai teknologi yang lebih baik, pengumuman kebijaksanaan pembangunan pertanian dan lain-lain.

3.3. Folder, yaitu jenis media tercetak yang terdiri atas selembaar kertas yang dilipat (to fold) menjadi satu, dua li-  
patan atau lebih. Berukuran kwarto atau folio yang dicetak atau distensil. Kulit muka dibubuhi warna yang menyolok ta-  
pi menarik, didalamnya terdapat huruf-huruf atau gambar ber-  
warna. Isi folder langsung mengenai pokok persoalan yang disajikan dalam bentuk terbatas tapi sistematis. Biasa di-

gunakan kerangka "apa-mengapa-bagaimana-bilamana-dimana" dan materinya mengenai introduksi, bagaimana caranya, petunjuk dan anjuran.

3.4. Poster, yaitu jenis media tercetak yang terdiri atas sehelai kertas yang diberi gambar dan sedikit kata-kata. Poster memuat satu ide dan dibuat untuk menarik perhatian orang yang lalu lalang. Bentuknya adalah lembaran lepas tanpa dilipat dengan ukuran 40X60 cm, 60X90 cm, 80X100 cm, 70X100 cm. Isinya adalah hal yang mengesankan satu ide dan mendorong orang untuk menyokong ide itu, meminta keterangan tentang ide itu, menginsyafi ide itu, yang dituangkan dalam tulisan dan gambar yang menarik serta berwarna seperlunya.

Pengadaan bahan informasi pertanian yang berupa media tercetak oleh BIP Kayuambon untuk periode tahun anggaran 1984/1985 adalah sebagai berikut: Brosur terdiri dari 10 judul/materi, dengan jumlah produksi sebanyak 100.000 exp; Buletin terdiri dari 4 judul/materi dengan jumlah produksi sebanyak 40.000 exp; Folder terdiri dari 12 judul/materi dengan jumlah produksi sebanyak 120.000 exp; dan Poster, terdiri dari 6 judul/materi dengan jumlah produksi sebanyak 48.000 exp.

Jumlah produksi media tercetak tersebut dibagi lagi menurut beberapa macam materi yang disajikan. Perincian jumlah produksi menurut macam/jenis materinya, dapat dilihat pada Tabel 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dianggap melanggar hak cipta jika digunakan dalam pengajaran atau publikasi  
a. Pengutipan untuk kesibukan pribadi atau keluarga  
b. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau surat kabar, atau sebagai sumber informasi umum  
2. Dianggap melanggar hak cipta jika digunakan dalam pengajaran atau publikasi sebagai sumber informasi umum

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





Tabel 5 Pembagian Produksi Media Tercetak BIP Kayuambon, menurut jenis/materi informasi.

Media	Jenis materi	Jumlah jenis	Jumlah produksi
FOLDER	Tanaman pangan	3	30.000 exp.
	Perikanan	2	20.000 exp.
	Peternakan	1	10.000 exp.
	Perkebunan	1	10.000 exp.
	Keterpaduan	2	20.000 exp.
	Hortikultura	1	10.000 exp.
	Lain-lain	2	20.000 exp.
POSTER	Tanaman pangan	1	8.000 exp.
	Perikanan	1	8.000 exp.
	Peternakan	1	8.000 exp.
	Perkebunan	1	8.000 exp.
	Hortikultura	1	8.000 exp.
	Lain-lain	1	8.000 exp.
BROSUR	Tanaman pangan	2	20.000 exp.
	Perikanan	2	20.000 exp.
	Peternakan	2	20.000 exp.
	Perkebunan	1	10.000 exp.
	Hortikultura	1	10.000 exp.
	Lain-lain	2	20.000 exp.
BULETIN		4	40.000 exp.

Sumber : RUP BIP Kayuambon Tahun anggaran 1984/1985

\*) Keterangan : Materi buletin direncanakan menurut prosen tase (halaman) untuk; berita 12,5 %, foto 18,7 %, teknologi 37,5 %, lain-lain 18,7 % rubrik BPP 4 halaman 12,5 %, total 28 halaman.

### C. Penyebaran Hasil Produksi

Penanganan kegiatan penyebaran hasil produksi BIP Kayuambon dilaksanakan oleh Unit/Satuan Perpustakaan dan Penyebaran, untuk WKBIP Kayuambon yang meliputi Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Kegiatan penyebaran meliputi tahapan; Perencanaan penyebaran, pemisahan/pengepakkan dan penyebaran atau pengiriman kepada sasaran.

#### 1. Perencanaan penyebaran.

Kegiatan ini dimulai dengan merencanakan sasaran penyebaran dan jumlah eksemplar untuk periode satu tahun berdasarkan jenis-jenis produksi dan perincian pembukuan per triwulan, yang berisi pembagian jatah produksi terhadap sasaran berdasarkan jenis produksi. Dalam kegiatan ini selain Unit Perpustakaan dan Penyebaran, pihak Pimpinan Proyek dan KPP juga turun tangan.

Prioritas penyebaran didasarkan atas seri yang dibuat. Untuk dinas-dinas yang paling berhubungan dengan seri tersebut (yang diproduksi) mendapatkan prioritas utama dalam pengirimannya. Misalnya untuk seri Perikanan, maka Dinas Perikanan mendapat prioritas yang utama, atau dengan kata lain mendapatkan jatah pengiriman yang terbanyak. Terdapat tujuh macam seri yang diproduksi oleh BIP Kayuambon yaitu :

- a) Seri Hortikultura dengan prioritas utama Dinas Pertanian.
- b) Seri Tanaman Pangan dengan prioritas utama Dinas pertanian.
- c) Seri Perkebunan, dengan prioritas utama Dinas Perkebunan.
- d) Seri Perikanan, dengan prioritas utama Dinas Perikanan.
- e) Seri Kehutanan, dengan prioritas utama

Dinas Kehutanan. f) Seri Peternakan, dengan prioritas utama Dinas Peternakan. g) Seri Keterpaduan, dengan prioritas utama Dinas-Dinas yang komoditinya dipadukan, misalnya dalam seri Keterpaduan tersebut diterangkan/berisi masalah pertanian dan perikanan, maka Dinas Pertanian dan Perikanan mendapatkan prioritas utama dalam pengiriman produk tersebut. Adapun kode untuk masing masing sub-sektoral yang berlaku di BIP Kayuambon adalah sebagai berikut:

Tan : Tanaman Pangan  
 Nak : Peternakan  
 Hut : Kehutanan  
 Bun : Perkebunan  
 Luh : Penyuluhan  
 Kan : Perikanan  
 Um : Umum.

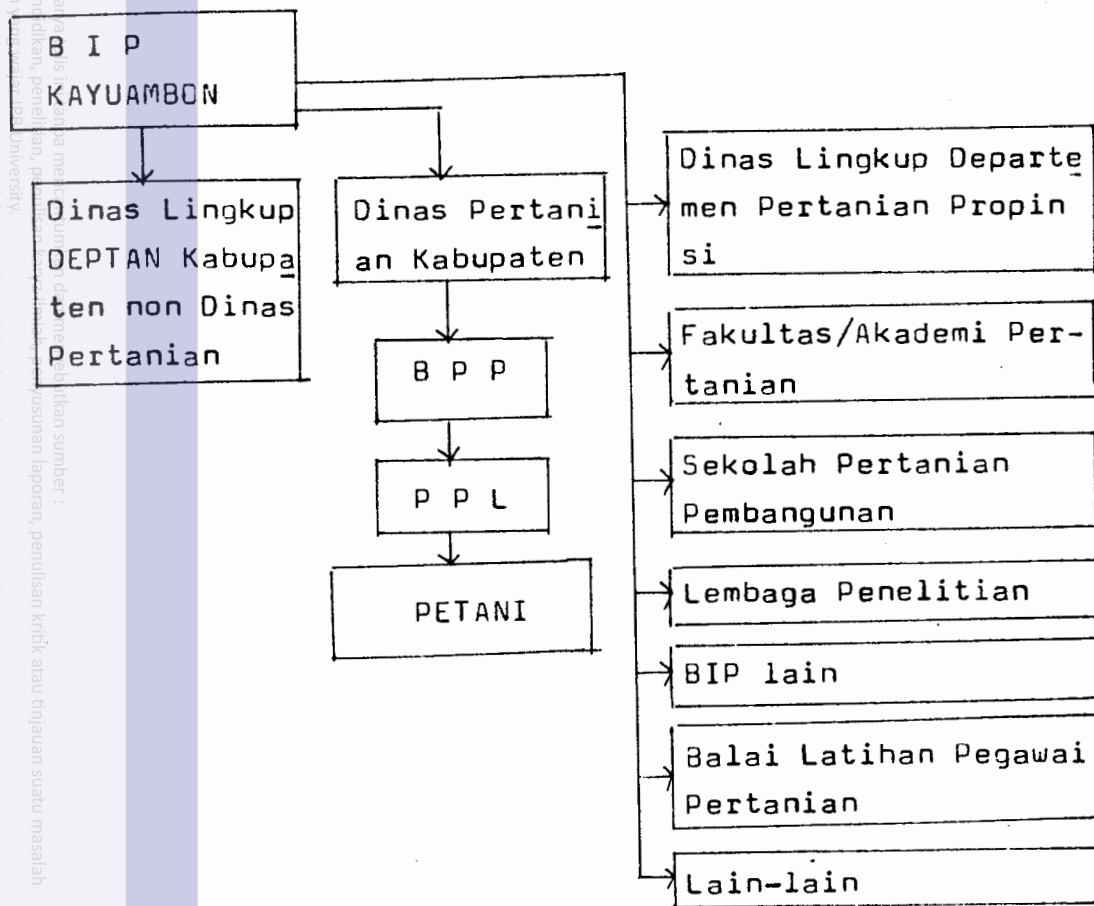
## 2. Pemisahan dan Pengepakan.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh Satuan Perpustakaan dan Penyebaran adalah pemisahan dan pengepakan produksi berdasarkan data pembagian jatah. Kemudian dibuat surat pengantar tanda pengiriman dan diselipkan kedalam setiap pak yang akan dikirim. Selanjutnya untuk tepatnya pengiriman, dibuat juga label alamat untuk dipasang pada setiap pak yang akan dikirim.

## 3. Penyebaran/pengiriman.

Untuk tempat-tempat yang berada dalam wilayah Kabupaten Bandung, produksi BIP disebarakan dengan cara mengirim-

kannya melalui kantor pos, sedangkan untuk daerah-daerah atau tempat-tempat di luar wilayah Kabupaten Bandung dikirimkan melalui kerja sama dengan CV Titipan Kilat Bandung Raya, setelah dilakukan serah-terima barang, untuk kemudian diperoleh tanda bukti pelaksanaan pengiriman. Arus Penyebaran hasil produksi BIP Kayuambon kepada sasarnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Arus Penyebaran Hasil Produksi BIP Kayuambon Jawa Barat.

Apabila dibagi menurut bidang-bidangnya, maka sasaran penyebaran hasil produksi BIP Kayuambon adalah :

- Bidang Penyuluhan
- Bidang Pendidikan
- Bidang Latihan
- Bidang Litbang (Penelitian dan Pengembangan)
- Keorganisasian
- Bidang Mass media
- Dinas-dinas

Dalam hal ini, setiap bidang mencakup dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor non pertanian. Dari semua bidang yang ada tersebut, yang paling erat dengan penyampaian informasi pertanian kepada petani tentunya adalah bidang Penyuluhan, dimana untuk tingkat kelembagaan dari sektor pertaniannya adalah BPP dan BIP. Sedangkan untuk tingkat perorangannya adalah PPS, PPM dan PPL. Menurut Daftar Penyebaran Bahan Informasi Pertanian BIP Kayuambon untuk tahun anggaran 1984/1985, jumlah BPP yang tersebar di WKBIP Kayuambon yang harus dikirim adalah sebanyak 228 buah BPP dan jumlah BIP lain yang harus dikirim adalah sebanyak 11 buah BIP. Untuk tingkat perorangan, jumlah sasaran yang harus dikirim adalah sebanyak 33 orang PPS, 20 orang PPM dan 90 orang PPL.

Data/informasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.



#### D. Kegiatan-Kegiatan Lain

Selain melaksanakan tugas-tugas pokok yang meliputi pengumpulan, pengolahan dan penyebaran bahan-bahan informasi kepada Sasarannya, BIP Kayuambon Lembang mempunyai tugas-tugas lain yang ada hubungannya dengan usaha-usaha kearah efektifnya proses penyampaian informasi ke sasaran. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah; mimbar sarasehan, penyelenggaraan kaji terap, pameran, temu tugas dan evaluasi.

Mimbar Sarasehan adalah suatu kegiatan pertemuan yang diadakan setiap bulan dengan tujuan untuk membina hubungan yang harmonis antara kontak tani-nelayan dengan pemerintah sekaligus mengusahakan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan bidang pertanian. Penyelenggaranya adalah FKPP tingkat Propinsi DT. I Jawa Barat. BIP bertindak sebagai panitera mimbar sarasehan dalam kaitannya untuk meningkatkan kerja sama dan kemampuan menimbulkan kepercayaan para petani atas informasi yang berasal dari BIP. Dalam hal ini pihak BIP bertindak sebagai sekretaris FKPP yang anggotanya terdiri dari berbagai bagian penyuluhan pada berbagai Dinas Lingkup Pertanian, hal ini karena BIP melayani semua bidang di dalam Departemen Pertanian. Tempat penyelenggaraan mimbar sarasehan dilakukan secara bergilir diantara Dinas-Dinas di Lingkup Deptan dan penentuan materi yang dibahas ditetapkan dalam pertemuan mimbar sarasehan sebelumnya.

## Penyelenggaraan Kaji Terap

Kualifikasi informasi pertanian harus tidak dapat diragukan. Informasi pertanian adalah kebenaran dan untuk menjamin kebenarannya, bahan informasi harus terlebih dahulu diuji di lapangan. Kegiatan pengujian di lapangan inilah yang disebut Kaji Terap atau tes bahan informasi. Kegiatan kaji terap merupakan salah satu metoda penyuluhan yang inovatif yang dikelola oleh BIP, akan tetapi yang melaksanakannya adalah kontak-tani nelayan dibawah bimbingan penyuluh-lapangan berdasarkan pengarahannya PPS. Materi yang dikaji/di uji adalah segala hal yang berhubungan dengan ketrampilan, pengetahuan dan kecakapan dalam berusahatani, yang biasanya bersumber dari rekomendasi dari Dinas, untuk suatu daerah tertentu yang berkenaan dengan program kerja Dinas yang bersangkutan.

Penyelenggaraan pameran merupakan bagian dari suatu peringatan atau dirangkaikan dengan pelaksanaan suatu acara. Yang dipamerkan adalah; Kegiatan yang telah dilakukan oleh setiap instansi di lingkungan Departemen Pertanian. BIP turut memamerkan kegiatannya dengan menyediakan ruangan, alat peraga dan bahan pameran untuk instansi-instansi lingkup pertanian. Kegiatan pameran ini diadakan oleh BIP Kayuambon misalnya pada saat penyelenggaraan Hari Krida Pertanian Tingkat Propinsi Jawa Barat di Desa Maja Kabupaten Majalengka pada bulan Juli 1984, dimana BIP kayuambon mendapat tugas sebagai Panitia Pelaksananya.





## V. KEEFEKTIFAN FOLDER "BAWANG PUTIH" PRODUKSI B I P

Folder merupakan salah satu jenis media tercetak yang diproduksi oleh BIP Kayuambon dengan jumlah produksi yang paling besar, jika dibandingkan dengan jenis media tercetak lainnya. Folder diproduksi melalui suatu pengolahan sedemikian rupa, sehingga mempunyai bentuk penyajian yang sederhana, ringkas akan tetapi sistematis, agar dapat dipahami oleh sasaran sampai di tingkat petani yang sudah dapat membaca dan menulis. Dalam percobaan penyebaran folder yang berjudul "Bawang Putih" kepada petani, keefektifan folder akan dilihat dari dua segi yaitu; Folder "Bawang Putih" sebagai alat bantu penyuluhan dan Folder "Bawang Putih" sebagai bahan bacaan.

### A. Folder "Bawang Putih" Sebagai Alat Bantu Penyuluhan

Mengingat tujuan penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani, maka untuk melihat keefektifan folder sebagai alat bantu penyuluhan juga dilihat dari perubahan perilaku sasaran. Didalam percobaan ini perubahan perilaku yang dilihat, dikhususkan pada aspek pengetahuan dan aspek sikap responden setelah membaca folder.

Dari penyebaran folder "bawang Putih" masing-masing ke pada 10 orang petani yang belum pernah menanam bawang putih ( $N_1$ ) dan yang sudah/pernah menanam bawang putih ( $N_2$ ) diperoleh hasil sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan lain tanpa mendapat persetujuan dari IPB University.  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan lain tanpa mendapat persetujuan dari IPB University.

Dari hasil wawancara dengan responden yang belum pernah menanam bawang putih, ternyata 90 % responden membaca folder tersebut dan sisanya sebanyak 10 % tidak membacanya. Dari responden yang membaca, 40 % membacanya lebih dari satu kali dan 50 % membacanya hanya satu kali. Dari hasil tanya jawab mengenai folder bawang putih, responden yang membaca, baik yang membaca sekali maupun yang membaca berkali-kali (90%), dapat bertambah pengetahuannya mengenai folder dan materi bawang putih, walaupun terdapat keragaman dalam perubahan pengetahuan yang dialami.

Walaupun terdapat kecenderungan yang sama yaitu bahwa adanya folder mendorong responden untuk membacanya, namun hasil yang ditunjukkan oleh responden yang sudah/pernah menanam bawang putih, memperlihatkan bahwa 70 % responden membaca folder tersebut dan sisanya sebanyak 30 % tidak membacanya. Dari responden yang membaca, 20 % membacanya lebih dari satu kali/berkali-kali dan 50 % membacanya hanya satu kali. Dari hasil tanya jawab mengenai folder bawang putih, responden yang membaca, baik yang membaca sekali maupun yang membaca berkali-kali, bertambah pengetahuannya mengenai folder dan materi bawang putih, walaupun seperti pada responden yang belum pernah menanam bawang putih, terdapat keragaman dalam perubahan pengetahuan yang dialami. Perubahan perilaku mereka khususnya pada aspek pengetahuan tentang folder bawang putih, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.



Tabel 6. Perubahan Perilaku Responden dalam Aspek Pengetahuan Folder "Bawang Putih" (Dalam Prosentase)

ASPEK PENGETAHUAN	N <sub>1</sub> (%)		N <sub>2</sub> (%)	
	Ingat	Tidak ingat	Ingat	Tidak ingat
1. Judul	90	10	70	30
2. Warna	80	20	50	50
3. Penerbit	40	60	20	80
4. Jumlah dan jenis bawang putih	80	20	70	30
5. Penggunaan bibit	50	50	30	70
6. Jarak tanam	40	60	20	80
7. Lebar bedengan	40	60	40	60
8. Pemupukan	30	70	20	80
9. Proteksi	0	100	10	90
10. Panen	30	70	20	80

Dari hasil penyebaran folder, ternyata diperoleh hasil yang berbeda antara petani yang sudah/pernah menanam bawang putih dengan yang belum pernah menanam bawang putih. Jumlah responden yang tidak membaca folder lebih banyak terdapat pada responden yang sudah/pernah menanam bawang putih, yaitu; 10 % pada responden yang belum pernah menanam bawang putih (N<sub>1</sub>) dan 30 % pada responden yang sudah pernah mena-

nam bawang putih ( $N_2$ ). Hal ini dikarenakan responden yang sudah/pernah menanam bawang putih telah mempunyai pengalaman lebih banyak dalam hal bercocok tanam bawang putih, sehingga mereka menganggap materi yang disajikan dalam folder bukanlah sesuatu yang baru bagi mereka, walaupun apa yang telah mereka laksanakan selama ini belum atau memang tidak sama/sesuai dengan apa yang diuraikan dalam folder.

Hampir semua responden yang membaca folder, mengingat fakta-fakta khusus dari folder yang dibagikan antara lain, bentuknya yang dilipat, berwarna ungu/violet dan mempunyai judul "Bawang Putih". Akan tetapi jika aspek yang ditanyakan sudah lebih spesifik kepada masalah-masalah yang lebih prinsipil antara lain berturut turut a) mengenai jumlah jenis bawang putih, b) penggunaan bibit (siung besar atau siung kecil), c) jarak tanam yang dipakai, d) cara-cara pemupukan, e) waktu panen dan f) cara-cara proteksi tanaman, maka prosentase responden yang mengingat makin kecil, yaitu untuk  $N_1$  berturut-turut; a) 80 %, b) 50 %, c) 40 %, d) 30%, e) 30 % dan f) 0 %. Sedangkan untuk  $N_2$  berturut-turut ; a) 70 %, b) 30 %, c) 20 %, d) 20 %, e) 20 % dan e) 10 %.

Keadaan seperti tersebut diatas dapat dimengerti mengingat bahwa semakin spesifik aspek-aspek tersebut, semakin sulit untuk diingat karena didalam folder uraiannyapun semakin detail. Mengenai aspek-aspek seperti jenis-jenis penyakit/hama tanaman, jenis-jenis obat pemberantas hama/penyakit dan tabel-tabel produksi bawang putih, semua responden tidak dapat mengingat apa yang diuraikan dalam folder. Hal

ini disebabkan uraian pada folder menggunakan istilah-istilah asing (bahasa latin) untuk nama-nama jenis hama/penyakit, misalnya istilah istilah Thrips, Acarisida, Fusarium dan Alternaria , untuk nama-nama obat-obatan misalnya; insektisida organo posphat, fungisida Benlate, Dithane dan lain-lain. Selain itu penyajian tabel dalam folder dapat dikatakan terlalu rumit untuk dimengerti oleh para responden.

Dari hasil tanya jawab mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan sikap mereka terhadap folder yang dibagikan, dapat dilihat bahwa hampir semua responden, menyatakan senang bila mereka mendapatkan folder-folder produksi BIP yang berisi materi-materi pertanian. Perubahan perilaku sasaran khususnya pada aspek sikap terhadap folder "Bawang Putih, secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Semua responden yang membaca folder "Bawang Putih", baik dari responden yang belum pernah menanam bawang putih, maupun dari responden yang sudah/pernah menanam bawang putih, yaitu sebesar 90 % untuk N<sub>1</sub> dan 70 % untuk N<sub>2</sub> menyatakan senang terhadap warna folder dan gambarnya. Walaupun demikian, karena penyajian gambar/ foto yang hanya dua warna dan gambar bawang putih pada halaman muka yang kurang menyerupai aslinya, maka sering terjadi salah tafsir terhadap gambar dan foto dalam folder tersebut misalnya foto bawang putih di halaman tengah disalah tafsirkan oleh sebagian responden sebagai foto/gambar rerumputan.

Tabel 7. Perubahan Perilaku pada Responden dalam Aspek Sikap terhadap Folder "Bawang Putih". (Dalam Prosentase)

ASPEK SIKAP	N <sub>1</sub> (%)		N <sub>2</sub> (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1. Senang mendapat folder	100	0	100	0
2. Senang terhadap warnanya	90	0	70	0
3. Senang terhadap gambarnya	90	0	70	0
4. Mudah mengerti bahasanya	60	30	40	30
5. Berminat melaksanakan anjuran dalam folder	40	60	20	80

Mengenai bahasa yang digunakan dalam folder, 60 % dari responden yang belum pernah menanam bawang putih, menyatakan dapat mengerti dengan cukup mudah bahasa yang digunakan dalam folder, sedangkan dari responden yang/ pernah menanam bawang putih, hanya 40 % yang menyatakan cukup mudah mengerti/memahami bahasa yang digunakan dalam folder. Sisanya menyatakan agak sukar untuk memahami bahasa yang disajikan. Perbedaan ini terjadi karena memang terdapat perbedaan kemampuan membaca dan tingkat pendidikan diantara mereka. dimana 80 % responden berpendidikan SD dan sisanya (20 %) SMP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari institusi ini.  
 a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau terjemahan.  
 b. Penggunaan tidak menimbulkan keuntungan yang mencederai hak-hak moral.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperjualbelikan materi ini.

@Harian milik IPB University  
 IPB University

Sebanyak 40 % dari responden yang belum pernah menanam bawang putih menyatakan minatnya untuk bercocok tanam bawang putih sesuai dengan anjuran yang ada dalam folder, apabila sarana dan kondisi memungkinkan serta mendapat bimbingan. Sisanya yaitu sejumlah 60 % menyatakan tidak ingin menerapkan anjuran/informasi tersebut dalam usahatani. Sejumlah 20 % dari responden yang sudah/pernah menanam bawang putih, menyatakan minatnya untuk memperbaiki cara-cara mereka bercocok tanam bawang putih. Sisanya yaitu sebanyak 50 % menyatakan tidak ingin untuk kembali menanam bawang putih dengan cara-cara seperti yang dianjurkan dalam usahatani. Jumlah responden yang menyatakan minatnya untuk melaksanakan anjuran dalam folder ternyata adalah responden yang membaca folder Bawang putih lebih dari satu kali/berkali-kali dan mereka adalah responden yang mampu menjawab pertanyaan sampai kepada hal-hal/ aspek yang spesifik yaitu sampai pada pertanyaan mengenai aspek pemanenan.

#### B. Folder Bawang Putih sebagai Bahan Bacaan

Keefektifan folder sebagai bahan bacaan yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan banyak dipengaruhi oleh cara penyajian folder itu sendiri. Berikut ini adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh media tercetak folder agar efektif sebagai alat bantu dalam kegiatan penyuluhan pertanian : 1) Ditulis secara populer

Menggunakan kalimat-kalimat, kata-kata dan istilah yang ringkas, jelas dan mudah dimengerti/



- Menuliskan tentang hal-hal yang menarik hati.
  - Menyesuaikan cara menghadirkan tulisan dengan sasaran yang dituju (pak tani, ibu tani, pemuda tani dan lain-lain).
  - Menghindari penggunaan istilah ilmiah dan teknik yang sukar dimengerti.
- 2) Tulisan dibubuhi gambar atau foto untuk mengurangi resiko salah tafsir atau salah faham.
  - 3) Tulisan berisikan fakta-fakta dan bahan-bahan yang mutakhir/ "up to date".
  - 4) Mempunyai daya penarik, misalnya menggunakan warna.
    - Kulit muka diberi warna yang menyolok tapi menarik.
    - Di halaman bagian dalam terdapat huruf dan gambar berwarna.

Folder "bawang Putih" menyajikan materi/informasi yang menarik, yaitu mengenai budi daya tanaman bawang putih yang secara ekonomis cukup menguntungkan. Folder ini juga menyajikan tulisan yang berisi fakta-fakta dan informasi yang mutakhir/"up to date". Akan tetapi apabila dilihat dari cara penulisannya, masih terdapat penggunaan kata-kata dalam bahasa asing, istilah-istilah teknis dan tabel-tabel yang sulit dimengerti, sehingga cara penulisan seperti itu kurang sesuai apabila ditujukan kepada petani sebagai sasaran.

Selain itu, walaupun pemberian warna pada folder sudah menarik, akan tetapi penyajian gambar dan foto masih dapat

menimbulkan salah penafsiran. Misalnya; gambar bawang putih pada halaman muka, kurang menyerupai aslinya dan tanaman bawang putih pada foto dihalaman tengah, lebih menyerupai rumput-rumputan. Dengan demikian, apabila dilihat dari persyaratan penyajian folder tersebut di atas, maka folder "Bawang Putih" produksi BIP Kayuambon belum memenuhi syarat sebagai bahan bacaan yang efektif bagi para petani.

@Hidcupmilk IPB University

IPB University



## VI. PERMASALAHAN DAN PEMBAHASAN

### 1. BIP Sebagai Sub Sistem Penyuluhan Pertanian.

Dalam rangka memperkuat kemampuan pelaksanaan penyuluhan pertanian pada REPELITA IV, Departemen Pertanian mempunyai unit-unit khusus disamping Unit Pusat Penyuluhan Pertanian. Unit-unit khusus tersebut adalah; Direktorat Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan, Direktorat Penyuluhan Perikanan, Direktorat Penyuluhan Peternakan, Direktorat Penyuluhan Perkebunan. Kelima unit dalam Departemen Pertanian ini mengatur program/kegiatan penyuluhan dan pendidikan yang harus dilaksanakan sesuai dengan program-program Nasional dan keinginan sasaran penyuluhan/petani.

Tanggung jawab Departemen Pertanian dalam hal Penyuluhan Pertanian, secara fungsional dibebankan kepada BPLPP. Dengan kata lain, Kepala BPLPP bertanggung jawab kepada Departemen Pertanian dalam hal ini kelima direktur Penyuluhan Pertanian, atas terselenggaranya program penyuluhan pertanian. Balai Informasi Pertanian adalah unit pelaksana teknis BPLPP yang merupakan kelembagaan milik Departemen Pertanian sebagai prasarana yang diperlukan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Dibawah bimbingan kelima Direktur Penyuluhan, BIP menangani/melayani keperluan bahan-bahan informasi untuk penyuluhan pertanian, bagi semua bidang dalam lingkup Departemen Pertanian. Dengan kata lain BIP mempunyai lima "atasan" yang harus dilayani kepentingannya. Hal ini mempengaruhi

mekanisme kegiatan BIP sebagai pihak yang menangani pengadaan bahan-bahan informasi pertanian, karena diantara unit-unit dalam lingkup Departemen Pertanian tidak selalu tercipta koordinasi yang baik dan lancar. Hal ini terlihat dimana masih sering terjadi tumpang tindih/"overlapping" antara program-program penyuluhan dari Dinas-Dinas Lingkup Departemen Pertanian. Misalnya, sampai saat ini masing-masing Dinas Pertanian masih memproduksi bahan-bahan informasi penyuluhan dari dinasnya. Dilain pihak BIP memproduksi bahan-bahan informasi untuk penyuluhan, dengan materi yang meliputi semua bidang pertanian. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan penyuluhan melalui pengadaan bahan-bahan informasi menjadi kurang efisien, karena banyaknya materi yang sama di lapangan.

Selain itu kurang lancarnya komunikasi antara pihak-pihak yang bertindak sebagai sumber informasi dengan BIP menyebabkan kurangnya alternatif terbaik yang dapat diambil pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Misalnya Rapat koordinasi yang diadakan setiap awal tahun anggaran memperoleh hasil yang kurang memuaskan, dikarenakan kurangnya keikut-sertaan pihak Dinas-Dinas Pertanian Propinsi serta Lembaga-Lembaga Penelitian Pertanian.

## 2. Perencanaan Proyek Informasi Pertanian.

Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh BIP Kayuambon meliputi tahap tahap; Pembuatan Daftar Usulan Proyek, pembuatan Daftar Isian Proyek, penyusunan Rencana Operasio

nal Proyek tahunan dan pembuatan Rencana Kerja Proyek untuk setiap triwulan kerja. Didalam pelaksanaannya, terdapat kecenderungan untuk memproduksi berbagai metoda penunjang dengan tidak melihat adanya keterbatasan dana. Apabila dilihat dari segi biaya, maka biaya pembuatan satu filem sebesar 13,97 juta rupiah, dapat digunakan untuk memperbanyak brosur sebesar 62.088 buah brosur, apabila digunakan untuk memperbanyak folder, dihasilkan tambahan sebanyak 111.760 buah dan apabila dipergunakan untuk memperbanyak poster, dapat dihasilkan 55.880 buah poster tambahan (sumber: Laporan tahunan BIP Kayuambon tahun 1980/1981). Dengan biaya yang bertambah setiap tahun, direncanakan pada tahun anggaran 1984/1985 akan diproduksi dua judul filem (ROP BIP Kayuambon tahun anggaran 1984/1985) sedangkan dari segi pelaksanaan pembuatan media tercetak, masih sering terjadi tidak tercapainya target per triwulan kerja secara tepat pada waktunya karena masalah kekurangan dana. Hal ini menunjukkan kurang matangnya segi perencanaan dalam mengalokasikan dana yang ada kedalam bentuk-bentuk media yang akan diproduksi.

Hal tersebut didasarkan kepada pertimbangan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media tercetak relatif mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan pemakaian filem. Media tercetak dapat disimpan/dipergunakan oleh sasaran untuk waktu yang lama, dapat dibaca kembali setiap kali diperlukan, lebih leluasa untuk dipelajari dan dalam kegiatan penyuluhan dapat mengakrabkan hubungan antara penyuluh dengan



petani/sasaran. Sedangkan penggunaan filem dalam penyuluhan banyak mempunyai kelemahan-kelemahan misalnya; waktu yang dipergunakan terlalu cepat, tidak dapat digunakan setiap saat, tidak dapat diulangi sekehendak penonton, sulit mengingatnya dalam waktu yang lama dan petani belum terbiasa belajar memakai filem, karena cenderung menjadikan filem sebagai hiburan. Selain itu, pemutaran filem harus menggunakan listrik, sehingga dari segi ekonomis kurang efisien.

3. Kegiatan produksi meliputi tahapan; pengumpulan materi bahan informasi dan pengolahan materi bahan informasi menjadi bentuk-bentuk yang telah ditentukan. Kegiatan-kegiatan ini tidak luput dari berbagai masalah. Misalnya dalam kegiatan pengumpulan materi bahan informasi, adanya tugas/kegiatan PPS (anggota KPP/Dewan Redaksi) diluar proyek seringkali dapat menyebabkan keterlambatan penulisan/penyusunan naskah. Kegiatan-kegiatan diluar proyek itu antara lain; latihan-latihan PPS dan tugas yang dibebankan kepada PPS yang sifatnya mendadak dan tidak terprogramkan sebelumnya. Hal ini pun dapat menyebabkan tertundanya proses pengelolaan, sehingga target kerja per triwulan tidak terpenuhi.

Masalah lain adalah kurangnya tenaga-tenaga trampil dalam bidang perwajahan, tata letak dan ilustrasi, misalnya untuk kegiatan disain, "lay out", "art work" dan lain-lain.

Selain itu juga terdapat ketidakjelasan pembagian tugas penulisan naskah (mana yang menjadi tugas PPS dan mana yang menjadi tugas bagian perwajahan). Hal ini antara lain

disebabkan pekerjaan-pekerjaan tersebut menyangkut pertimbangan seni/ "sense of art".

Masalah lain adalah kurang dan tidak sempurnanya peralatan percetakan. Sampai saat ini BIP tidak mempunyai mesin tik IBM untuk keperluan "setting". Sedangkan peralatan cetak mini ofset yang ada sudah out of date dan kemampuan cetaknya sangat lamban, serta sering rusak sehingga untuk keperluan mencetak banyak memerlukan dana yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Pada tahun anggaran 1980/1981, BIP Kayuambon mengeluarkan dana mencetak folder, brosur, poster dan buletin di luar BIP sebesar Rp 42.200.000,- yaitu untuk 100.000 exp. folder, 50.000 exp brosur, dan 20.000 exp buletin. (Laporan tahunan BIP Kayuambon 1981)

#### 4. Kegiatan Penyebaran Hasil Produksi

Sebelum bahan-bahan informasi media tercetak disebar-kan, kegiatan yang dilakukan oleh bagian Perpustakaan dan penyebaran BIP adalah meliputi; perencanaan penyebaran menu-rut sasaran-sasarannya dan pemisahan produksi berdasarkan jatah masing-masing sasaran serta pengepakan.

Dalam rangka penyebaran produksi ke wilayah kerja BIP Kayuambon, ternyata BIP Kayuambon sendiri belum mempunyai Monografi potensi daerah dari wilayah sasarannya. Monogra-fi potensi daerah ini sangat penting artinya karena dapat memberikan informasi mengenai potensi wilayah sasaran, da-lam hal ini adalah mengenai komoditi-komoditi pertanian yang diusahakan penduduk setempat, sistem pertanian yang di

jalankan dan masalah-masalah yang ada di wilayah sasaran, sehubungan dengan penyebaran materi-materi informasi oleh BIP Kayuambon.

Dengan tidak dimilikinya monografi potensi wilayah, maka sistem penyebaran yang dilakukan oleh BIP Kayuambon hanya berdasarkan perkiraan dan rata-rata. Misalnya untuk setiap BPP di WKBIP Kayuambon, BIP Kayuambon memberikan jatah yang sama, padahal agar bahan yang dikirimkan berguna bagi kepentingan sasaran penyuluhan, BIP harus mengirimkan bahan-bahan tersebut sesuai dengan potensi di WKBPP yang bersangkutan. Misalnya suatu wilayah sangat berpotensi dalam bidang peternakan, maka BIP akan memberikan jatah bahan dengan materi peternakan lebih banyak daripada materi lainnya. Dengan tidak diketahuinya potensi wilayah, kemungkinannya adalah materi dari bahan-bahan informasi yang dikirimkan tidak sesuai dengan kebutuhan sasaran/usahatani setempat dan produksi BIP tidak tergunakan.

Menurut keterangan pihak BIP Kayuambon, ternyata Dinas Pertanian Propinsi Jawa Barat sendiri tidak memiliki secara lengkap monografi potensi wilayah Propinsi Jawa Barat. Selain itu setiap wilayah sasaran (di BPP) sebenarnya sudah memiliki data potensi wilayahnya masing-masing tetapi sebagian besar tidak mencoba memberi/mengirimkannya kepada BIP Kayuambon. Hal ini mungkin disebabkan pihak BPP tidak memandang hal ini sebagai sesuatu yang penting, karena kurang mengerti besarnya pengaruh dimilikinya monografi wilayah oleh BIP dengan keefisienan penyebaran bahan informasi.

Dalam jalur penyebaran produksi BIP, terlihat bahwa

BIP Kayuambon mengirimkan produksinya langsung ke Dinas-Dinas Pertanian Kabupaten. Hal ini menyebabkan datangnya informasi ke tangan PPL dan petani menjadi terlambat, karena Dinas-Dinas Pertanian Kabupaten tidak segera mengirimkannya ke BPP-BPP akan tetapi menyimpannya dan menunggu pihak BPP untuk mengambilnya, sedangkan BPP tidak pernah memperoleh informasi mengenai datangnya produk BIP di Dinas Pertanian Kabupaten dan BIP tidak mempunyai jadwal yang teratur dalam setiap pengirimannya ke Dinas-Dinas Pertanian Kabupaten.

Dalam permasalahan terdahulu telah disebutkan bahwa BIP Kayuambon sering tidak dapat memenuhi target produksi per triwulan kerjanya secara tepat pada waktunya. Dengan kata lain target kerja yang seharusnya dilaksanakan pada triwulan terdahulu, baru dapat terpenuhi pada triwulan-triwulan berikutnya untuk memenuhi target tahunan. Keadaan ini menyebabkan sering pula terjadi pengiriman produk secara borongan yaitu pengiriman produk ke wilayah sasaran dengan jumlah yang lebih banyak karena ditambah dengan produk yang merupakan target produksi untuk triwulan-triwulan yang lalu. Hal ini selain mengakibatkan repotnya para petugas lapangan (PPL dan PPM) dalam menanganinya, kadang-kadang menyebabkan materi yang didapatkan tidak aktual lagi, karena sebagian dari materi yang dikirimkan adalah materi yang seharusnya disebar pada waktu-waktu sebelumnya.



Masalah lain yang ternyata timbul adalah sebagian besar sasaran (baik BPP maupun Dinas-Dinas Pertanian) tidak mengirimkan tanda penerimaan produksi BIP kepada BIP Kayuambon. Hal ini disebabkan sistem administrasi sasaran yang belum teratur atau sasaran tidak menganggap ini sebagai suatu yang penting. Sedangkan bagi BIP sendiri, hal ini menyulitkan administrasi pada saat pemeriksaan oleh BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan) dan Dirjen Pertanian yang dilakukan dua kali setiap tahun.

##### 5. Penggunaan Media Tercetak Produksi BIP oleh PPL

Dari hasil wawancara dengan PPL, didapatkan informasi bahwa mereka tidak selalu mempergunakan bahan-bahan bacaan produksi BIP Kayuambon. Dengan perkataan lain, dalam menjalankan tugasnya memberikan penyuluhan kepada petani, PPL masih sering menggunakan bahan bacaan yang bukan produksi BIP Kayuambon untuk buku pegangannya, misalnya buku mengenai budi daya tanaman padi dan palawija terbitan Departemen Pertanian, majalah Trubus dan lain-lain.

Untuk memantapkan penyampaian informasi agar diserap oleh petani, PPL mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan seperti demonstrasi plot dan lain sebagainya, akan tetapi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan semacam ini, para PPL masih sering terbentur kepada masalah sulitnya dana dan sarana-sarana lain seperti lahan, bibit, obat-obatan dan lain-lain sehingga kegiatan semacam ini jarang dilaksanakan.



## 6. Penyebaran Folder "Bawang Putih".

Usaha-usaha penyebaran media tercetak (bahan bacaan) kepada petani dihadapkan kepada beberapa masalah pokok yaitu, kemampuan membaca/menulis dan minat baca dari sasaran, dalam arti bahwa penyebaran media tercetak seperti folder "Bawang Putih" kepada petani, akan berguna apabila petani yang bersangkutan dapat membaca dan mau membaca. Selain itu tingkat pendidikan petani yang sudah dapat membaca/menulis pun pada umumnya relatif rendah, menyebabkan kemampuan mereka masih terbatas dalam mengartikan kata dan menafsirkan kalimat-kalimat, apalagi istilah-istilah asing serta tabel-tabel yang disajikan dalam media tercetak folder tersebut. Hal ini menyebabkan pesan yang dikandung dalam media tercetak tersebut kadang-kadang tidak dapat diterima oleh sasaran secara tepat.

Kesulitan lain yang dihadapi adalah faktor bahasa. Petani di pedesaan pada umumnya berbicara/berkomunikasi dalam bahasa daerahnya masing-masing dan pada kenyataannya, masih banyak petani di pedesaan yang belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Demikian pula petani di Desa Kayuambon dan Citeureup, yang sehari-hari berbicara dalam bahasa Sunda. Walaupun petani responden sudah dapat membaca dan menulis, tetapi faktor bahasa yang disajikan dalam folder "Bawang Putih" yaitu bahasa Indonesia, mempengaruhi juga pro-

ses penyampaian pesan kepada petani tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai kata-kata atau istilah bahasa Indonesia dalam folder ketika dilakukan wawancara dengan petani mengenai materi bawang putih.

Dalam usaha penanganan masalah bahasa ini, BIP Kayuambon berusaha mengatasinya dengan memproduksi bahan-bahan informasi dalam bentuk rekaman kaset yang menggunakan bahasa daerah/Sunda untuk siaran pedesaan di radio. Akan tetapi mengenai media tercetak, BIP mempunyai beberapa pertimbangan untuk tidak memproduksinya dengan menggunakan bahasa daerah. Pertimbangan itu antara lain; 1) Sasaran penyebaran produksi BIP Kayuambon tidak hanya meliputi wilayah Jawa Barat, tetapi juga DKI Jakarta dan BIP-BIP di Propinsi lain serta masyarakat pada umumnya. 2) Dalam rangka turut membantu usaha Pemerintah dalam memasyarakatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.



## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari BPLPP untuk wilayah tingkat I Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, yang didirikan pada tahun 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 152/Kpts/Org/3/1979. Balai Informasi Pertanian Kayuambon didirikan dan dikembangkan dengan maksud untuk melayani kepentingan masyarakat terutama petani, melalui penyelenggaraan Proyek Informasi Pertanian guna memberikan kemungkinan yang lebih besar terwujudnya penyelenggaraan kegiatan pelayanan penyuluhan terpadu yang seimbang, selaras dan serasi. Hal ini bertitik tolak dari kenyataan bahwa keberhasilan program penyuluhan pertanian, sangat tergantung kepada adanya hubungan yang harmonis antara sumber informasi, teknologi baru, penyuluh serta petani.

2. Sesuai dengan SK tersebut di atas, BIP Kayuambon Lembang mempunyai fungsi; a) Melakukan pengumpulan, pemilihan dan pengolahan data informasi pertanian dari berbagai sumber informasi. b) Menyiapkan bahan informasi dalam bentuk yang cocok, berupa penerbitan dan alat-alat audio visual. c) Menyebarkan bahan-bahan informasi kepada unit-unit yang melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. d) Mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap daya dan hasil guna bahan informasi yang disebar. Dalam pelaksanaannya, sam

media cetak masih memiliki kekurangan-kekurangan dalam penyajiannya, dimana masih sering terdapat tulisan-tulisan yang tidak jelas/kabur, salah ketik serta gambar-gambar, foto-foto dan warna-warna yang kurang menarik. Semua itu dapat mengakibatkan kurang efektifnya penyampaian informasi.

4. Dalam penyebaran folder kepada 20 orang petani, ternyata folder "Bawang Putih" produksi BIP Kayuambon dapat merubah perilaku responden, khususnya pada aspek pengetahuan dan aspek sikap terhadap folder dan materi bawang putih, walaupun terjadi keragaman dalam perubahan diantara responden. Folder tersebut juga membangkitkan minat untuk melaksanakan anjuran/pesan (yang ada dalam folder) pada 40 % responden yang belum pernah menanam bawang putih dan 20 % responden yang sudah/pernah menanam bawang putih.

Folder "Bawang Putih" produksi BIP Kayuambon belum memenuhi syarat sebagai bahan bacaan yang efektif bagi petani karena dalam penyajiannya masih menggunakan kata-kata asing, istilah-istilah teknis dan tabel-tabel yang sulit dimengerti oleh petani/responden.

pai saat ini ternyata Balai Informasi Pertanian Kayuambon belum menjalankan fungsinya seperti apa yang diharapkan. Dengan kata lain, BIP Kayuambon belum efisien dalam melaksanakan pengadaan bahan informasi pertanian, terutama yang berbentuk media tercetak. Hal ini terlihat dari permasalahan yang dihadapi, yaitu meliputi; 1) kurangnya alternatif terbaik yang dapat diambil dalam tahap perencanaan Proyek Informasi Pertanian, 2) pelaksanaan kegiatan produksi bahan informasi pertanian yang masih belum lancar, kurangnya fasilitas dan sarana yang tersedia, kurangnya tenaga-tenaga trampil dan 3) penyebaran bahan-bahan informasi yang masih melalui jalur yang panjang untuk sampai di BPP, PPL dan petani, serta materi yang kerap kali tidak sesuai dengan kebutuhan sasaran. Permasalahan ini secara garis besar disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan tidak terciptanya komunikasi yang lancar dan terus menerus, antara BIP dengan Dinas-Dinas Lingkup DEPTAN baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah, dengan pimpinan pemerintahan serta dengan lembaga perwakilan berbagai badan atau organisasi.

3. Media tercetak merupakan salah satu bentuk bahan informasi yang diproduksi oleh BIP Kayuambon, selain bahan informasi dalam bentuk rekaman dan yang terproyeksi. Media tercetak yang diproduksi terdiri dari empat jenis yaitu folder, buletin, brosur dan poster. Folder merupakan jenis yang paling banyak diproduksi, berturut-turut kemudian adalah brosur, poster dan buletin. Hasil produksi beru



1. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang hendaknya lebih meningkatkan kerja sama dan komunikasi dengan sumber-sumber informasi, agar didapatkan materi-materi bahan informasi yang cukup sebagai alternatif untuk diambil yang terbaik sehingga dihasilkan hasil-hasil produksi yang bermutu dengan informasi yang tepat, dan mutakhir.
2. Dalam mempertinggi tingkat kematangan dalam tahap perencanaan, hendaknya BIP Kayuambon benar-benar memanfaatkan Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian dan pelaksanaan Rapat Koordinasi Tahunan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai apa yang sebaiknya dilaksanakan dalam kegiatan Proyek Informasi Pertanian yang akan dilaksanakan. Hal ini sangat penting untuk kesesuaian informasi yang disebarkan dengan kebutuhan sasaran.
3. Hendaknya ditingkatkan pengaturan jadwal kegiatan para PPS (dewan Redaksi) secara kongkrit dan teratur, sehingga tidak terjadi lagi keterlambatan kerja dan tidak terpenuhinya target kerja per triwulan hanya dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan diluar proyek serta kegiatan-kegiatan mendadak/tidak terprogramkan sebelumnya.
4. Untuk mengatasi kurangnya tenaga-tenaga terampil dalam bidang tataletak/perwajahan/ilustrasi, hendaknya dijadwalkan kegiatan kursus bagi petugas-petugas dibagian perkerbitan, mengenai ketrampilan dalam bidang yang bersangkutan.

tan. Selain itu perlu dilakukan pembagian kerja yang jelas dan tegas dalam kegiatan pengolahan bahan informasi, sehingga tidak terjadi perangkapan pekerjaan antara bidang penerbitan dengan pihak Dewan Redaksi.

5. BIP Kayuambon perlu mengefisienkan prosedur pengiriman produksinya yang ditujukan kepada BPP di wilayah kerjanya, agar informasi tersebut dapat diterima dengan cepat oleh sasaran. Dalam hal ini diperlukan sarana transportasi tambahan.

6. BIP Kayuambon perlu membenahi diri dalam segi penyajian media tercetak yang akan di produksi, terutama dalam hal penulisan mengenai bahasa, kalimat, tulisan-tulisan gambar-gambar, foto-foto serta warnanya, agar diperoleh bahan bacaan yang mudah dimengerti dan mudah diserap oleh sasaran. Selain itu, BIP Kayuambon perlu pula memproduksi media-media tercetak dalam bahasa daerah (Sunda) yang dalam penyebarannya terbatas pada daerah-daerah yang sebagian besar penduduknya masih berbahasa daerah.

7. BIP Kayuambon perlu mengusahakan tersedianya Monografi Potensi Wilayah sasaran, melalui berbagai jalan yang mungkin dilaksanakan. Misalnya dengan mengirimkan surat permohonan secara resmi kepada BPP-BPP di WKBIP Kayuambon untuk mengirimkan data/informasi secara lengkap mengenai potensi wilayahnya kepada BIP Kayuambon, sehingga pengiriman produksi kepada sasaran tidak lagi berdasarkan perkiraan dan rata-rata.

8. BIP Kayuambon perlu membina komunikasi yang lancar dan kontinyu dengan pimpinan pemerintahan, lembaga-lembaga perwakilan, berbagai badan atau organisasi nasional dan internasional guna mendapatkan dukungan dana, maupun untuk menumbuhkan pengertian yang sering sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung program-program baru di bidang penyebar-luas-an informasi pertanian bagi penyuluhan.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat. 1980. Laporan Tahunan Pelaksanaan Proyek Informasi Pertanian Jawa Barat 1980/1981. BIP Kayuambon Lembang. Bandung.
2. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat. 1980. Laporan Tahunan Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat Tahun 1980/1981. BIP Kayuambon Lembang. Bandung.
3. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat. 1981. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat. BIP Kayuambon Lembang Bandung.
4. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat. 1984. Rencana Operasional Proyek Informasi Pertanian . Jawa Barat Tahun 1984/1985.
5. Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian. 1980. Kumpulan Pengarahan dan Makalah Rapat Teknis Informasi Pertanian se Indonesia 1980. Departemen Pertanian. Jakarta.
6. Departemen Pertanian. 1978. Latar Belakang Balai Informasi Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta.
7. Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat 1981. Hasil Evaluasi Bahan Informasi Pertanian (cetakan) Tahun Anggaran 1980/1981. BIP Kayuambon Lembang. Bandung.
8. Slamet.M. 1984. Kepentingan Masyarakat Akan Keahlian Komunikasi Petani dan Pedesaan, Bogor, IPB.
9. Wuraji. 1980. Laporan Penelitian Efektifitas Media Tertulis Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perobahan Sikap Tentang Metode Tubektomi Baru, IPB. Bogor.
10. Wilson, CM dan Gallup G, Extention Teaching Methods, US Departement Of Agriculture. 1984.
11. Wiriaatmadja, S. 1973. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta.
12. Tracey.R.William. 1977. Designing Training And Development System. American Management Assosiation Inc.



@Hak cipta milik IPB University

## L A M P I R A N

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



SASARAN

OP/LAD PERUBAHAN Jumlah

Bidang	Sektor	Tingkat/Nama	Jumlah	Folder	Perubahan			Jumlah			Keterangan				
					Brosur	Poster	Buletin	Brosur	Poster	Buletin					
Luhur	Pertanian	<b>a. Lembaga</b>													
		- BPP	228	25	25	20	15	5700	5700	4560	3420	Tan, Mak, Kan, Bun/Brt.			
		- BIP	11	2	2	2	2	22	22	22	22				
		<b>b. Perorangan</b>													
		- PPS	22	2/0	2/0	2/0	2	44/0	44/0	44/0	44	Tan.			
		- PFS	8	2/0	2/0	2/0	2/0	2	16/0	16/0	16/0	16	Kan/Penangkapan		
		- PFS	3	2/0	2/0	2/0	2/0	2	6/0	6/0	0/0	6	Peternakan		
		- PFM	20	2/0	2/0	2/0	2/0	2	40/0	40/0	40/0	40	Tan.		
		- PPL	22	2/0	2/0	2/0	2/0	2	44/0	44/0	44/0	44	Perikanan		
		- PPL	68	2/0	2/0	2/0	2/0	2	136/0	136/0	136/0	136	Air tawar		
		Non Pertanian	Non Pertanian	<b>a. Lembaga</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
				<b>b. Perorangan</b>											
				- Buletin XIII/XIV/XV	550	1	1	1	1	550	550	550	550		
				- PIP/PNI	318	5/0	5/0	5/0	5/0	1	1560	1560	1500	318	Buk.
Luhur	Pertanian	<b>a. Perurutan Tinggi</b>													
		- APT	1	2	2	2	2	2	2	2	2				
		- Akpernas	1	2	2	2	2	2	2	2	2				
		- Fak. Perikanan IPB	1	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Perikanan			
		- LPPM IPB	1	2	2	2	2	2	2	2	2				
		- Politeknik IPB	1	2	2	2	2	2	2	2	2				
		- Perpustakaan Pusat IPB	1	2	2	2	2	2	2	2	2				
		- Yagerta UNPAD	1	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Pertanian			
		- Yagort. UNPAD	8	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Peternakan			
		- IPIEP UNPAD	1	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Tan.			
		- Yagerta Undana	1	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Tan.			
		<b>b. Sekolah lanjutan atas</b>													
		- SPMA (Se Jabar)	29	2	2	2/0	2/0	2	4/0	4/0	4/0	4	Peternakan		
		- Snelma	2	2/0	2	2	2	2	8	8	8	8			
		- SIM. Pertanian	4	2	2	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Kan.		
		- SUPM	1	2/0	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2			
		- SPMA	1	2/0	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2			







S A B A R A N

Cylog Penyebaran

Bidang	Sektor	Tingkat/ Nama	Jumlah	Perincian								Keterangan	
				Folder	Erosur	Poster	Buletin	Folder	Brosur	Poster	Buletin		
Organisasi	Pertanian	- KCTI	24	2	2	2	2	48	48	48	48		
		-Kelompok	37	2	1	2	2	37	37	74	74		
		KUD Bakti Cilimus	1	2	1	2	2	1	1	2	2		
		PIA Mitraai garuwangi	1	2	1	2	2	1	1	2	2		
		EDT Pasipatajaya Cisaga	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
		Kelompok Tani Serbaguna	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
		Kelompok Tani Margahurip	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
		Taruwa Tani Margamukti	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
		Taruwatani Mandiri	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
		Litbang	Pertanian	a) <u>Tanaman Pangan</u>									
Lab.Feng/Pernamanan Peny. - Tanaman Pangan.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Tanaman Pangan.	
IPK Margakarya.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Kooperabilitas Pangan.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Balitan Pangan.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Proyek Lit.Tan Pangan.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Penlitbang Tan. Pangan	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
IPKB	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Pen.Litbang.Karantina Tan- Pangan.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Pen.Jenyalepan.Frag.Litbang. Tanaman Pangan.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
IP3 Sukamendi.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Forum SaughiyanGiri.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Pen.Perpustakaan Biologi Pert	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
Pen.Litbang Tanah & Tanaman Pangan.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	"	
b) <u>Peternakan</u>													
Pen.Litbang.Mak & Man	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	" PeternakanFerik.	
Pen. Litbang Mak.	1			2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	" Peternakan.	
Leuboldt.Peny.Mevana.	1	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	" "			
balai Pemi.Peterna.	1	2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	" "			

ditulis oleh: miki, IPB University





S A S A K A N.

Bidang	Sektor	Tingkat/ Nama	Jumlah
Media		- KKI	1
		- Sturade	24
at kabar.	Pertanian	- Sinarjaya	1
	Non Pertanian.	- Pikiran Rakyat	1
alah.	Pertanian.	- Trubus.	1
	Non Pertanian.	- Mangla.	1
ansi	Non Pertanian.	-Sis siaran Mtk Bud.dalam negri	1
		-Sis Sipedas Subdit Malam negri	1
	Pertanian	- Dinas Pertanian Jawa Barat	22
		- Dinas Pertanian Kalsel.	1
		- Dinas Perikanan Jawa Barat	25
		- Dinas Perkebunan.	28
		- Dinas Perkebunan Cabang.	1
		- Dinas Peternakan.	26
		- Dinas Peternakan Kalsel	1
		- Diabut ( KKI )	1
		-MPP Dan - Jambi Mente.	1
		- Karet.	1
		- Kopi.	1
		- Cengkeh.	1
		- Tembakau.	1
		- Karet.	1
		- Tri Mill.Fabrik gula ( Cerpul )	1
		- Balai benih Induk Hortis.	1
		- Dolag "abar.	1
		- Kabag Perencanaan HPLPP	1
		- Kabag Tatakelasa.HPLPP	1
		- Kepala HPLPP.	1
		- Kapasluh HPLPP.	1
		- Kapus Diklat HPLPP.	1
		- Ka: Biro Humas Deptan.	4
		-Proyek Binas Ayam Ditjen Kat.	1

OPLAG

PENYAJARAN.

older	Perincian.				Jumlah.				Keterangan.
	Brosur	Poster	Buletin	Folder	Brosur	Poster	Buletin		
	1	1	2	2	1	1	2	2	
	1	1	2	2	24	24	48	48	
	1	1	2	2	1	1	2	2	
	1	1	2	2	1	1	2	2	
	1	1	2	2	1	1	2	2	
	1	1	2	2	1	1	2	2	
	1	1	2	2	1	1	2	2	
	20/0	50/0	5/0	5	1100/0	1100/0	110/0	110	Tan.
	2/0	2/0	5/0	2	2/0	2/0	5/0	2	Tan.
	50/0	50/0	5/0	5	1250/0	1250/0	125/0	125	Perikanan.
	50/0	50/0	5/0	5	900/0	900/0	90/0	90	Perkebunan.
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.
	50/0	50/0	5/0	5	1300/0	1300/0	130/0	130	Peternakan.
	2/0	2/0	5/0	2	2/0	2/0	5/0	2	Peternakan.
	5/0	5/0	5/0	5	5/0	5/0	5/0	5	Kehutanan.
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.
	4/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Tanaman Pangan.
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Tanaman Pangan
	2	2	2	2	2	2	2	2	
	2	2	2	2	2	2	2	2	
	2	2	2	2	2	2	2	2	
	2	2	2	2	2	2	2	2	
	2	2	2	2	2	2	2	2	
	2	2	2	2	2	2	2	2	
	2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Peternakan.





**S A S A R A N.**

Bidang	Sektor	Tingkat/ Nama	Jumlah
Dinas	- Pertanian	- Ditjen Tanaman Pangan	1
		Ditluh Tanaman Pangan.	1
		Ditjen Perikanan	1
		Ditluh Perikanan.	1
		Ditjen Peternakan.	1
		Ditluh Peternakan.	1
		Ditjen Perkebunan.	1
		Ditluh Perkebunan.	1
		Sekjen UPMK Deptan.	1
		Proyek Maep./Sp.Hinas.	1
		Lemb. Penyelidikan Pers.gula.	1
		Kansil Deptan DKI.	1
		Kansil Deptan Jawa Barat.	1
		BTT /ADC Plumbon.	1
		Perwakilan Diperta. Wil.Is/dVI	6
		Ferum Perhutani Jawa Barat	1
		Pelayanan Informasi Pasar.	1
		Balai Pengkajian Hasil Perikanan	1
		Kabag. Pelaksana-tinggaran Pendi Hira Leuungan.	1
		Non Pertanian	
Ponda Jawa Barat.	20		
Depan Kab DT.II. Jawa Barat.	24		
Bapeda.	1		
Sekretariat BAPKUA.	1		
Departemen Koperasi (Aoch)	1		
PDILH.(LPII)	1		
Kantor Bangdes Suedang	1		
Parti Sosial Budidarma(Palimanan	1		
Badan Pengkajian Penerapan Tak	1		

**Ular Penyebaran.**

Folder	Perincian				Jumlah.				Keterangan
	Brosur	Poster	Buletin	Folder	Brosur	Poster	Buletin		
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Tanaman Pangan.	
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Tanaman Pangan.	
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perikanan.	
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perikanan.	
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Peternakan.	
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Peternakan.	
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.	
2/0	2/0	5/0	5	2/0	2/0	5/0	5	Perkebunan.	
2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2		
2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Perkebunan.	
2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2		
2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Tanaman Pangan.	
2	2	2	2	12	12	12	12	Tanaman Pangan.	
2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Kebudayaan.	
2	2	2	2	2	2	2	2		
2/0	2/0	2/0	2	2/0	2/0	2/0	2	Perikanan.	
2	2	2	2	2	2	2	2		
1	1	1	1	1	1	1	1		
1	1	2	2	20	20	40	40		
1	1	2	2	24	24	48	48		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	1	2	2	1	1	2	2		



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

**Sasaran**

Bidang	Sektor	Tingkat / Nama	Jumlah
Non Pertanian		-Perpustakaan Umum Kab.Cimahi	1
		-Kab.Sid.Min.Registan Jangeragan daerah Kamwil Depen Prop.L. Jawa Barat.	1
		-PJP kas.	5
		-Tasbehas kas Rembang	1
Pertanian		- KPA.	201
		- Petani.	4
Non Pertanian		- Pejabat.	16

Jumlah Sasaran : ..... 289

Produksi.....

S I J As.....

Catatan : - "ata tersebut diatas berlaku untuk tiap pengirisan.

**Opialag Penyebaran**

Folder	Perinoiah				Jumlah				Keterangan
	Brosur	Poster	Buletin	Folder	Brosur	Poster	Buletin		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	1	2	2	1	1	2	2		
2	2	2	2	10	10	10	10		
1	1	2	2	1	1	2	2		
1	5	5/2	2	1005	1005	1005/2	402	Tan-rak-Kan-Ing/Hitan	
1	1	2	2	4	4	8	8		
1	1	2	2	16	16	32	32		

**Jumlah Penyebaran**

Tanaman Pangan	8902	8902	6943	8174
Peternakan	8988	8988	6843	8174
Perikanan	9140	9140	7039	8174
Perkebunan	8669	8669	6826	8174
Kehutanan	9232	9232	7114	7114
<b>Total</b>	<b>10000</b>	<b>10000</b>	<b>8000</b>	<b>9000</b>

Tanaman Pangan	1098	1098	1057	826
Peternakan	1012	1012	1157	826
Perikanan	860	860	961	826
Perkebunan	1331	1331	1174	826
Kehutanan	768	768	886	826



Lembang 1 April 1964

( Rafjan Ajumadita )  
KIP : 080037200

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
2. Pengutipan harus mencantumkan sumber.  
3. Pengutipan untuk tujuan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
4. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk tujuan komersial.  
5. Pengutipan untuk tujuan lain harus mendapat izin dari IPB University.  
6. Dilarang mengubah isi, mengubah sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.